



2024-2039

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN

Politeknik Bintang Cakrawala

Perubahan 1 - 2024



+62 811-7766-553

Kawasan Pariwisata Internasional Bintang Resorts, Lagoi-Bintan, Kepulauan Riau

www.pbc.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RENIP) Politeknik Bintang Cakrawala untuk periode jangka panjang 2024–2039 dapat diselesaikan dengan baik. Dokumen ini disusun sebagai penunjuk arah strategis dan peta jalan komprehensif yang akan memandu langkah institusi selama lima belas tahun ke depan.

Rencana Induk Pengembangan (RENIP) ini merupakan manifestasi dari visi besar Politeknik Bintang Cakrawala untuk menjadi perguruan tinggi vokasi yang unggul, terkemuka, dan berwawasan global dengan tetap berlandaskan pada kearifan lokal. RENIP ini menjabarkan tahapan pengembangan institusi yang dibagi menjadi beberapa fase strategis yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) lima tahunan.

Dokumen ini diharapkan menjadi acuan utama bagi seluruh sivitas akademika dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan, program kerja, serta alokasi sumber daya. Dengan adanya RENIP ini, kesinambungan pembangunan institusi dapat terjaga melampaui pergantian periode kepemimpinan, memastikan bahwa setiap langkah operasional senantiasa bermuara pada pencapaian cita-cita luhur pendirian Politeknik Bintang Cakrawala (PBC).

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Bintang Resorts, Senat Akademik, jajaran manajemen, dosen, tenaga kependidikan, serta seluruh mitra industri dan *stakeholders* yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan dukungan dalam penyusunan dokumen ini. Semoga RENIP ini dapat dilaksanakan dengan penuh komitmen dan integritas, membawa PBC tumbuh menjadi institusi yang tidak hanya mencetak tenaga profesional yang kompeten, tetapi juga melahirkan wirausahawan tangguh yang berkontribusi nyata bagi kemajuan bangsa

Lagoi, Agustus 2024
Politeknik Bintang Cakrawala



EAD Karuniawati, S.Pd., M.Par
Direktur

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I Pendahuluan	iii
A. Latar Belakang	1
B. Landasan/ Dasar Pengembangan	2
C. Tujuan dan Manfaat Rencana Induk Pengembangan	4
D. PBC sebagai Pusat Unggulan Teaching Factory	5
BAB 2 Kondisi Umum PBC	7
A. Pendidikan dan Pembelajaran	7
B. Mahasiswa	7
C. Dosen	8
D. Tenaga pendidik/ dosen praktisi	10
E. Tenaga kependidikan	10
F. Tata Kelola	11
BAB 3 Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Tata Nilai	15
A. Visi Politeknik Bintang Cakrawala	15
B. Misi Politeknik Bintang Cakrawala	15
C. Tujuan Politeknik Bintang Cakrawala	15
D. Sasaran Politeknik Bintang Cakrawala	15
E. Tata Nilai Politeknik Bintang Cakrawala	16
BAB 4 Rencana Penyelenggaraan dan Pengembangan	18
A. Pendidikan	18
B. Kemahasiswaan	24
C. Penelitian	29
D. Pengabdian kepada Masyarakat	30
E. Organisasi dan Tata Kelola	32
F. Sumber Daya Keuangan	34
G. Infrastruktur, Fasilitas, dan Lingkungan	35
H. Teknologi dan Informasi (TI)/ Pusat Komunikasi	37
I. Sumber Daya Manusia	38
J. Inovasi/ Pengelolaan Usaha	40
BAB 5 Ruang Lingkup Permasalahan/ Isu Strategis	42
A. Pengabdian dan Pembinaan Dosen Tetap	42
B. Tata Kelola Perguruan Tinggi	42
C. Kesiapan Akademik Mahasiswa	42
D. Lingkungan dan Proses	42
E. Kurikulum dan Program Studi	43
F. Tantangan Masa Depan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Proses Penyusunan Rencana Induk Pengembangan 2024-2039	4
Gambar 1.2. Data intake mahasiswa PBC 2019-2023	8
Gambar 1.3. Data Jumlah Dosen Tetap PBC	9
Gambar 1.4. Data Jumlah Dosen Praktisi PBC	10
Gambar 1.5. Data Jumlah Tenaga Kependidikan PBC	11
Gambar 1.4. Struktur organisasi PBC	12
Gambar 3.1. Peta Jalan PBC 2024 - 2039	17

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang

Politeknik Bintan Cakrawala (PBC) telah melewati fase pendirian dan penguatan fondasi kelembagaan sejak menerima izin operasional pada akhir tahun 2018 hingga tahun 2024. Pada periode perintisan tersebut, PBC secara terstruktur dan konsisten telah membangun ekosistem pendidikan vokasi yang terintegrasi penuh dengan industri melalui penerapan kurikulum berbasis *link and match*, peningkatan kualifikasi sumber daya manusia, serta penguatan kemitraan strategis dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di kawasan pariwisata internasional Bintan.

Hingga saat ini, PBC telah mengalami berbagai momentum strategis baik di internal maupun eksternal, di antaranya implementasi model pembelajaran berbasis *Teaching Industry* yang nyata serta transformasi kelembagaan menuju kemandirian finansial melalui pengembangan unit bisnis profesional yang terintegrasi dengan proses akademik. Memperkuat hal tersebut, PBC memosisikan diri untuk menjadi rujukan pendidikan vokasi pariwisata berstandar global (*World Class Vocational Campus*) yang mencetak tenaga profesional sekaligus wirausahawan tangguh (*Entrepreneurial Campus*).

Mengingat dinamika industri pariwisata global yang bergerak cepat dan tuntutan standar pendidikan tinggi vokasi yang semakin kompleks, PBC menyadari perlunya Rencana Induk Pengembangan (RENIP) yang relevan, presisi, dan bervisi jauh ke depan. Oleh karena itu, PBC harus memiliki karakter vokasi yang adaptif, tangguh, berorientasi industri, cair, kreatif, inovatif, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi agar tidak mengalami disrupsi dan tetap relevan sesuai dengan perkembangan zaman. PBC harus berpikir visioner dan sigap dalam mengantisipasi serta memitigasi risiko internal dan eksternal di masa depan, sehingga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tren teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, PBC juga harus terlibat secara aktif dalam usaha-usaha pencapaian pilar Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam penyediaan pendidikan vokasi yang berkualitas dan penciptaan pekerjaan yang layak melalui kewirausahaan.

Dalam upaya mewujudkan cita-cita PBC menjadi perguruan tinggi vokasi yang unggul, terkemuka, dan menjadi pusat unggulan pendidikan pariwisata di Asia Tenggara pada tahun 2039, RENIP PBC memberikan arah empat tahap pengembangan yang berkesinambungan sebagai berikut:

1. Tahap I (2024—2028): Konsolidasi dan Penguatan Tata Kelola merupakan proses pemenuhan standar mutu, penataan sistem manajemen berbasis digital, dan penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri untuk mencapai predikat akreditasi Institusi dan Program Studi yang unggul. Tahap ini menjadi landasan kokoh di mana budaya mutu (PPEPP) diinternalisasi, kualifikasi SDM ditingkatkan melalui studi lanjut S3 dan sertifikasi profesi, serta unit bisnis rintisan (Katering, Cakrawala *Tour* dan Manajemen Hotel) mulai beroperasi untuk mendukung kemandirian institusi.
2. Tahap II (2028—2032): Transformasi Menuju *Entrepreneurial Campus* yakni pengembangan PBC sebagai perguruan tinggi yang tidak hanya mencetak tenaga kerja, tetapi juga wirausahawan tangguh sesuai peta jalan jangka menengah. Pada tahap ini, PBC menargetkan menjadi rujukan nasional dalam penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* yang terintegrasi penuh dengan industri, di mana hasil riset terapan mulai dihilirisasi menjadi produk komersial, serta kemandirian finansial institusi mulai terbentuk

secara signifikan dari profitabilitas unit bisnis strategis yang mapan.

3. Tahap III (2032—2036): Ekspansi dan Rekognisi Global yakni tahapan pengembangan PBC untuk memperluas jejaring dan pengakuan di kancah internasional. Pada tahap ini, PBC menargetkan seluruh program studi terakreditasi internasional, memiliki populasi mahasiswa asing yang signifikan, serta aktif dalam kolaborasi riset dan pertukaran pengetahuan lintas negara. PBC memposisikan diri sebagai pemain kunci dalam pendidikan pariwisata di kawasan ASEAN, dengan lulusan yang terserap dan diakui kompetensinya di pasar kerja global.
4. Tahap IV (2036—2039): Stabilisasi dan Kepemimpinan Regional yakni tahapan di mana PBC telah mapan secara sistem dan reputasi, secara konsisten dan berkelanjutan melakukan penguatan inovasi serta pemanfaatan hasil tridharma perguruan tinggi untuk menyelesaikan isu-isu strategis pariwisata nasional dan global. Pada tahap ini, PBC mantap berada pada posisi sebagai politeknik swasta pariwisata terbaik di tingkat nasional dan masuk dalam jajaran perguruan tinggi vokasi unggulan di tingkat Asia yang berkontribusi nyata pada peradaban dan kesejahteraan masyarakat.

B. Landasan/ Dasar Pengembangan

Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan, Rencana Induk Pengembangan (RENIP) Politeknik Bintan Cakrawala (PBC) akan dijalankan secara bertahap dalam empat fase lima tahunan yang dituangkan dalam suatu rencana strategis pada masing-masing tahapannya. RENIP ini disesuaikan dengan skala prioritas yang ditarik dari hasil evaluasi diri yang akurat, kinerja institusi setiap periode, dan hasil analisis lingkungan strategis dengan melibatkan seluruh unit kerja, mulai dari jajaran pimpinan hingga unit terbawah. Pelaksanaan pengembangan ini juga didasarkan pada prinsip tata kelola yang baik untuk menjamin tercapainya visi sebagai perguruan tinggi unggul dan terkemuka.

Tahap pertama dalam penyusunan RENIP ini adalah melakukan analisis komprehensif terhadap kinerja dan posisi PBC saat ini yang terbagi dalam domain utama pengembangan, yakni: 1) Bidang Pendidikan dan Pengajaran, 2) Bidang Penelitian, 3) Bidang Pengabdian kepada Masyarakat, serta 4) Bidang Tata Kelola dan Kemahasiswaan. Analisis ini dilengkapi dengan pemetaan lingkungan internal dan eksternal, termasuk dinamika industri pariwisata di kawasan Bintan serta kebijakan nasional terkait pendidikan vokasi. Tahap berikutnya adalah melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) sebagai dasar yang kokoh untuk perumusan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) PBC.

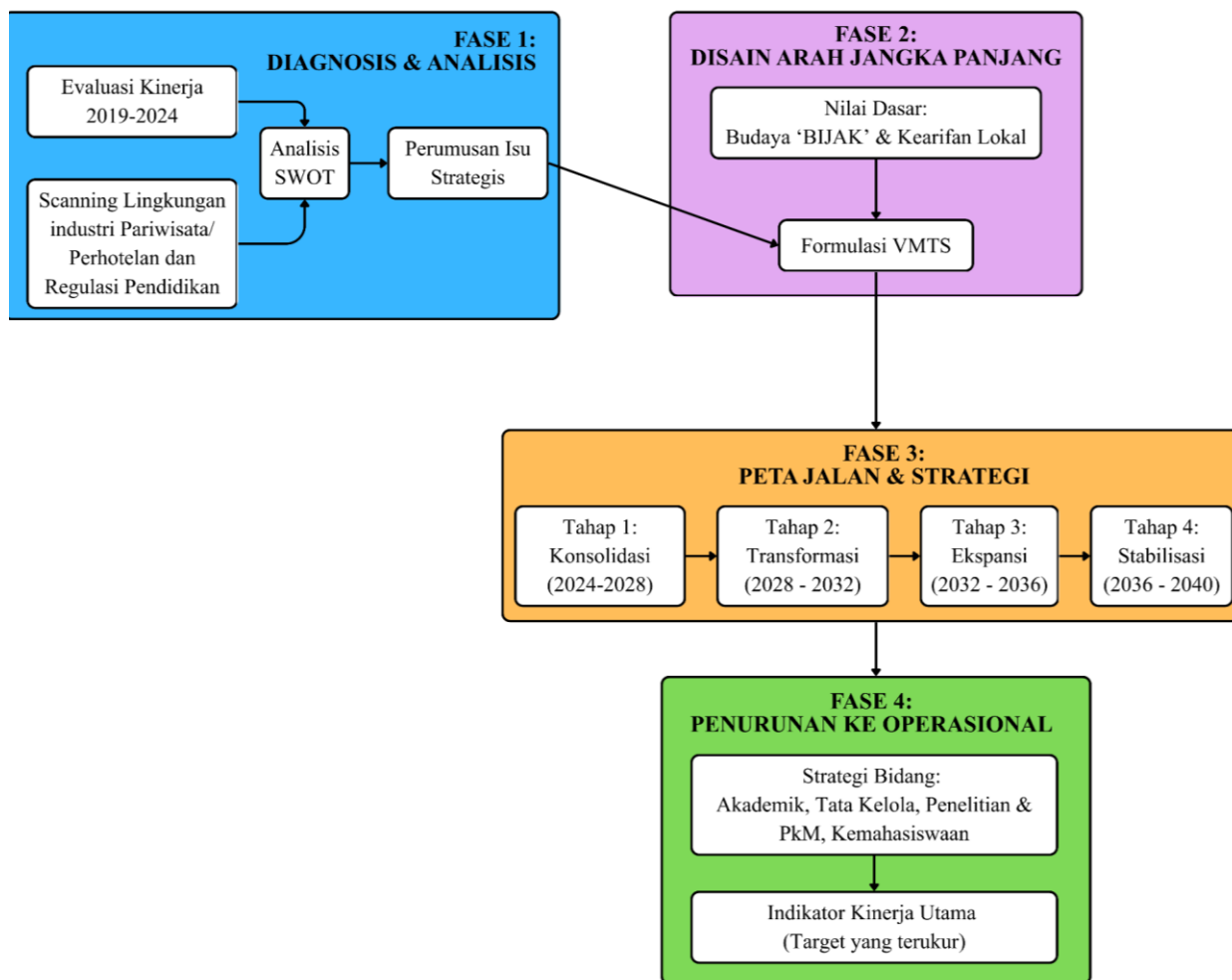
Visi merupakan pandangan jangka panjang tentang keberadaan dan cita-cita yang ingin dicapai PBC untuk menjadi perguruan tinggi unggul yang menghasilkan tenaga profesional dan wirausahawan berwawasan global berlandaskan kearifan lokal. Sedangkan misi mendefinisikan ruang lingkup operasi PBC dalam mencapai visi tersebut, yang mencakup pelaksanaan pendidikan vokasi, pengembangan riset terapan, peningkatan tata kelola, pembentukan karakter SDM, serta pengembangan kerja sama timbal balik. Langkah selanjutnya adalah merumuskan garis-garis besar arah pengembangan dan terakhir merumuskan sasaran strategis serta indikator kinerja (IKU/IKT) untuk mencapai *milestones* per tahun sesuai peta jalan (*roadmap*) pengembangan institusi.

Untuk memperkuat penyusunan RENIP-PBC periode tahun 2024-2039, landasan diambil

dari beberapa dokumen penting dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Sistem Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2019 tentang Kelas Jabatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 96 Tahun 2013 Tentang Badan Standar Nasional Pendidikan;
8. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 50 Tahun 2024 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Jenjang Pendidikan Tinggi;
10. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045;
11. Statuta Politeknik Bintang Cakrawala Tahun 2024;
12. Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-1450.AH.01.04. Tahun 2010 tentang Pengesahan Yayasan Karyawan PT Bintang Resort Cakrawala;
13. Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-5839.AH.01.05. Tahun 2013 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Yayasan Bintang Resorts;
14. Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AGU-0000915.AH.01.05 Tahun 2021 tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Yayasan Bintang Resorts;

Selain itu, arah pengembangan pada RENIP ini juga mempertimbangkan potensi sumber daya institusi yang berada dalam kawasan pariwisata internasional, tren perkembangan global, serta proyeksi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) terhadap lulusan vokasi yang kompeten dan berjiwa wirausaha.



Gambar 1.1. Proses Penyusunan Rencana Induk Pengembangan 2024-2039

C. Tujuan dan Manfaat Rencana Induk Pengembangan

Rencana Induk Pengembangan (RENIP) Politeknik Bintang Cakrawala (PBC) Periode 2024–2039 disusun sebagai dokumen *grand design* yang menjembatani visi idealisme institusi dengan realitas operasional jangka panjang. Dokumen ini hadir untuk memastikan bahwa setiap langkah strategis yang diambil dalam periode lima tahunan (Renstra) memiliki benang merah yang kuat menuju pencapaian cita-cita luhur pendirian institusi. Secara spesifik, penyusunan RENIP ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Rencana Induk Pengembangan
 - a. Memberikan arah pembangunan jangka panjang sebagai pedoman strategis dalam menentukan arah kebijakan pengembangan PBC selama 20 tahun ke depan, memastikan institusi bertransformasi secara bertahap dari fase penguatan tata kelola menuju rekognisi global dan kepemimpinan regional.
 - b. Menjaga keberlanjutan program pengembangan institusi lintas kepemimpinan agar visi mencetak lulusan profesional dan wirausahawan berbasis kearifan lokal tetap menjadi prioritas utama.
 - c. Landasan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Menjadi acuan dasar (payung hukum) dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) lima tahunan serta Rencana Operasional (Renop) tahunan, agar target kinerja yang ditetapkan—seperti akreditasi

- unggul dan pengembangan unit bisnis, selaras dengan peta jalan jangka panjang.
- d. Optimalisasi sumber daya mengarahkan pemanfaatan sumber daya institusi (SDM, aset fisik di kawasan Lagoi, dan finansial) secara efektif, efisien, dan terukur untuk mendukung implementasi *Teaching Industry* dan hilirisasi riset terapan.
 - e. Antisipasi dinamika global mempersiapkan institusi agar responsif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis, termasuk tren industri pariwisata global, perkembangan teknologi, dan kebutuhan pasar tenaga kerja di kawasan ASEAN.
2. Manfaat Rencana Induk Pengembangan
- a. Untuk Pimpinan dan Manajemen PBC sebagai instrumen navigasi utama dalam pengambilan keputusan strategis, penentuan prioritas alokasi anggaran, dan pengembangan kemitraan strategis, khususnya dalam upaya mencapai kemandirian finansial melalui optimalisasi unit bisnis catering, *travel agent* dan manajemen hotel.
 - b. Untuk Yayasan Bintang Resorts sebagai alat monitoring dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kinerja institusi secara periodik, serta memastikan bahwa investasi yang ditanamkan memberikan dampak optimal bagi pengembangan SDM di kawasan Bintang dan Kepulauan Riau.
 - c. Untuk sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) memberikan kepastian dan gambaran masa depan institusi, sehingga menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*), kebanggaan, dan motivasi untuk berkontribusi dalam pencapaian target-target akademik maupun non-akademik.
 - d. Untuk mitra industri dan masyarakat membangun kepercayaan dan citra positif (*branding*) bahwa PBC dikelola dengan perencanaan yang matang dan visioner, sehingga memperkuat posisi tawar dalam kerjasama penyerapan lulusan, kolaborasi riset, dan program beasiswa.
 - e. Untuk pemerintah dan stakeholders eksternal sebagai bukti komitmen dan akuntabilitas PBC dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi yang bermutu, serta kontribusinya terhadap pencapaian indikator kinerja nasional dan agenda Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*).

D. PBC sebagai Pusat Unggulan *Teaching Factory*

Politeknik Bintang Cakrawala (PBC) sebagai pusat pendidikan vokasi berbasis *Teaching Industry* di kawasan pariwisata internasional telah dicanangkan sejak pendiriannya dan diperkuat dalam renstra setiap lima tahunnya. Program pengembangan model pembelajaran berbasis industri ini diperkuat dengan filosofi Gurindam dua belas yang diturunkan pada budaya dan tata nilai yang ditetapkan oleh yayasan sebagai unit pengelola perguruan tinggi. Selain itu, untuk mempercepat transformasi menuju *World Class Vocational Campus*, PBC telah menyusun, mengkaji, dan mengimplementasikan standar operasional prosedur (SOP) dalam berbagai unsur utama organ kampus.

Pertama, implementasi sistem penjaminan mutu internal yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025, di mana budaya mutu dijalankan melalui siklus PPEPP secara konsisten di seluruh unit kerja. Kedua, dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah diterapkannya peta jalan (roadmap) 2024-2029 yang berpayung pada riset terapan dan hilirisasi produk inovasi yang relevan dengan kebutuhan

industri di kawasan Bintang Beach International Resort (BBIR). Ketiga, dalam aspek sarana, prasarana dan infrastruktur, PBC secara konsisten membangun berbagai fasilitas untuk memperkuat posisi sebagai kampus *Teaching Industry*, termasuk pengembangan laboratorium restoran, perluasan dapur katering, serta rencana pembangunan Aula (Ruang Bersama) untuk mendukung ekosistem pembelajaran praktik yang representatif. Keempat, pengembangan pada *comprehensive strategic planning* menuju pencapaian target institusi sebagai *Entrepreneurial Campus* melalui pengembangan unit bisnis strategis (Katering, *Travel Agent*, dan Manajemen Hotel) yang terintegrasi dengan kurikulum. Kelima, mengembangkan pendidikan inklusif dan berwawasan global untuk mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi profesional, karakter bela rasa, dan daya saing internasional.

Pengembangan Politeknik Bintang Cakrawala sebagai *Teaching Industry* berbasis kawasan pariwisata internasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Seluruh aktivitas akademik diarahkan untuk mencapai indikator kinerja utama dan tambahan yang diturunkan dalam renstra, khususnya dalam peningkatan mutu lulusan dan relevansi kurikulum.
- b. Salah satu tujuan dan sasaran strategis pada visi misi Politeknik Bintang Cakrawala adalah menghasilkan tenaga profesional dan wirausahawan yang memiliki kompetensi terbaik dan berwawasan global. Ini adalah sistem pengembangan berkelanjutan untuk mendukung kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), riset terapan, dan pengabdian masyarakat dengan fokus pada solusi praktis industri. Kebijakan prioritas secara eksplisit diturunkan dalam renstra PBC yaitu penerapan kurikulum *link-and-match* dengan kebutuhan spesifik industri di Lagoi dan industri pariwisata perhotelan secara lebih luas serta pengembangan unit bisnis sebagai laboratorium kewirausahaan nyata.
- c. Gurindam dua belas menjadi dasar filosofi dari sisi perilaku seluruh sivitas akademika yang diterapkan sebagai landasan etis. Selain itu, nilai peduli terhadap lingkungan menekankan komitmen menjaga keberlanjutan alam dan sosial di sekitar kawasan pariwisata. Etika profesi dan nilai-nilai ini telah dimasukkan ke dalam kurikulum masing-masing program studi untuk membentuk karakter lulusan yang *hospitable* dan berintegritas.
- d. Pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pilar-pilar pengembangan bersifat multidisiplin yang mendukung ekosistem pariwisata dan industri perhotelan, antara lain: manajemen operasional hotel, gastronomi dan seni kuliner, manajemen destinasi wisata, serta pengembangan desa wisata berkelanjutan sebagai laboratorium sosial. Fokus riset diarahkan untuk menghasilkan karya terapan yang dapat diadopsi langsung oleh DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri).

BAB 2 Kondisi Umum PBC

A. Pendidikan dan Pembelajaran

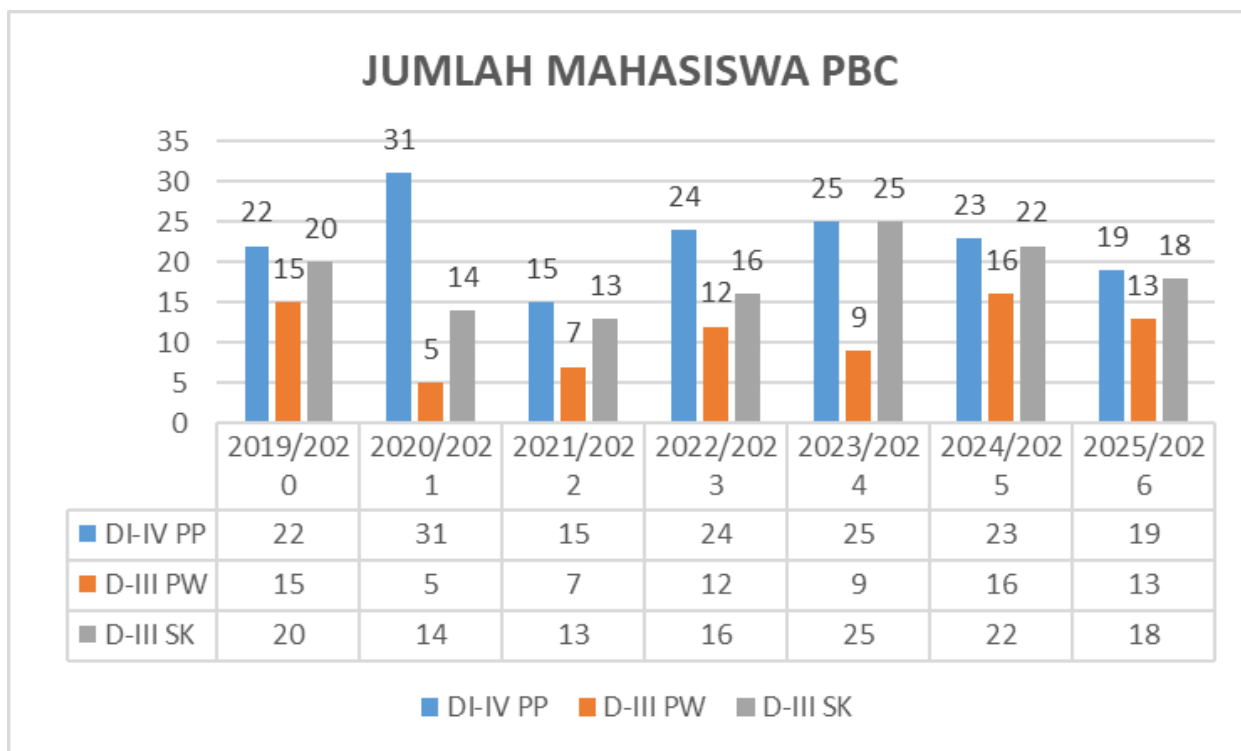
Saat ini PBC menyelenggarakan tiga program studi vokasi unggulan, yaitu (1) Diploma Empat Pengelolaan Perhotelan, (2) Diploma Tiga Perjalanan Wisata, dan (3) Diploma Tiga Seni Kuliner. Jumlah dan jenis program studi direncanakan akan terus berkembang, di mana dalam rencana pengembangan jangka panjang, PBC dipersiapkan untuk membuka beberapa program studi baru di luar bidang perhotelan dan pariwisata. Selain upaya diversifikasi program studi, daya tampung program studi yang telah ada juga masih dapat ditingkatkan. Dengan dukungan pengembangan sarana fisik seperti rencana penambahan ruang kelas dan pembangunan aula, PBC memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kuantitas asupan (*intake*) mahasiswa setiap tahunnya.

Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung sistem manajemen perguruan tinggi yang modern juga telah dikembangkan dan diterapkan. PBC telah mengimplementasikan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) berbasis *cloud computing* yang mencakup modul admisi, registrasi, pembayaran, hingga pelaporan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) secara *real-time*. Infrastruktur teknologi ini terus diperbarui sesuai peta jalan di setiap tahunnya yang memprioritaskan integrasi teknologi informasi dalam layanan pendidikan. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran, ada beberapa hal yang telah dicapai oleh PBC melalui penerapan budaya mutu. Capaian-capaian tersebut dipantau secara ketat dari sisi input, proses, dan output melalui implementasi siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) standar mutu secara konsisten.

B. Mahasiswa

Dari sisi *input*, perekrutan mahasiswa di Politeknik Bintan Cakrawala (PBC) telah dilaksanakan secara profesional sesuai dengan peraturan dan standar mutu yang berlaku, dengan tetap mengutamakan kualitas akademik serta kesesuaian minat-bakat calon mahasiswa melalui uji kognitif dan *aptitude*. Minat calon mahasiswa terhadap keunggulan pendidikan vokasi berbasis *Teaching Industry* di kawasan pariwisata internasional Bintan terus didorong untuk tumbuh positif. Dengan penetapan target indikator kinerja utama yang memproyeksikan peningkatan jumlah pendaftar sebesar 10-15% setiap tahunnya.

Dalam perencanaan strategisnya, PBC menargetkan *intake* mahasiswa baru yang stabil pada angka 60 mahasiswa per tahun untuk menjaga rasio kualitas pembelajaran. Jumlah ini diproyeksikan akan terus mengalami tren kenaikan seiring dengan strategi perluasan jangkauan sosialisasi ke wilayah Sumatera, Jawa, dan Kalimantan serta penyediaan skema beasiswa industri. Perkembangan jumlah mahasiswa ini dikelola secara hati-hati dengan menyeimbangkan kapasitas sarana prasarana, khususnya fasilitas asrama (*dormitory*) dan laboratorium praktik, guna menjamin mutu lulusan yang terserap di pasar kerja global.



Gambar 1.2. Data intake mahasiswa PBC 2019-2023

Peningkatan kualitas pembinaan kegiatan kemahasiswaan dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang berorientasi pada penguatan karakter, etika profesi, serta mental dan fisik yang tangguh. Kegiatan pembinaan ini tidak hanya terbatas pada partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang terekam dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI), tetapi juga melalui melibatkan aktif dalam unit bisnis kompetensi prodi sebagai wadah praktik kewirausahaan menuju *Entrepreneurial Campus*. Pembinaan yang intensif dan terarah ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi mahasiswa, dengan target perolehan juara dalam perlombaan akademik maupun non-akademik di tingkat provinsi, nasional, hingga internasional.

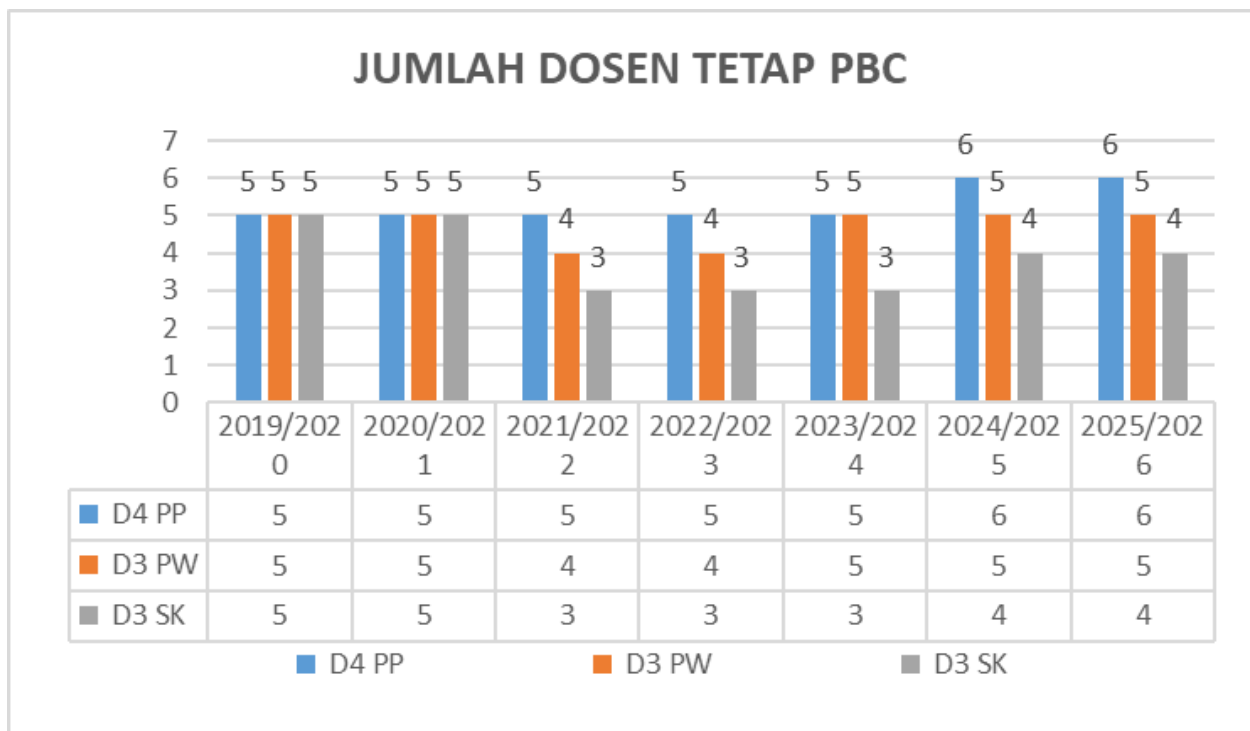
Dalam rangka membantu mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi serta untuk menjaring talenta terbaik dari seluruh nusantara, PBC secara proaktif membangun ekosistem kemitraan strategis guna menggalang dukungan pendanaan pendidikan. PBC mengoptimalkan potensi kerjasama dengan industri di Kawasan Pariwisata Lagoi Bintan dan Kawasan Industri Lobam melalui skema *foster parents* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan. Selain dukungan internal dari Yayasan, sumber beasiswa yang dikelola meliputi Program KIP Kuliah dari pemerintah pusat, serta beasiswa kemitraan dari Pemerintah Daerah di tujuh kabupaten kota serta provinsi dan mitra perbankan. Ketersediaan kuota beasiswa daerah yang ditargetkan mencapai minimal 20% dari total *intake* ini menjadi modal penting untuk meningkatkan pemerataan akses pendidikan vokasi berkualitas di wilayah perbatasan.

C. Dosen

Berdasarkan data historis selama lima tahun terakhir (Tahun Akademik 2019/2020 s.d. 2023/2024), profil kuantitas dosen tetap di PBC menunjukkan dinamika fluktuatif yang menjadi perhatian khusus dalam perencanaan pengembangan SDM ke depan. Sebagaimana divisualisasikan pada grafik Jumlah Dosen Tetap (Gambar 2), komposisi tenaga pengajar pada tiga

program studi unggulan: D4 Pengelolaan Perhotelan (PP), D3 Perjalanan Wisata (PW), dan D3 Seni Kuliner (SK), mengalami tren sebagai berikut:

1. Stabilitas pada Prodi D4 Pengelolaan Perhotelan menunjukkan tingkat retensi SDM yang paling stabil, dengan jumlah dosen tetap bertahan konsisten pada angka 5 (lima) orang setiap tahunnya sejak 2019 hingga 2024. Hal ini menjadi modal dasar yang baik untuk pengembangan jenjang akademik lebih lanjut.
2. Prodi D3 Perjalanan Wisata sempat mengalami penurunan jumlah dosen tetap dari 5 orang (2020/2021) menjadi 4 orang pada periode 2021-2023, Prodi ini berhasil kembali memenuhi kuota menjadi 5 orang pada tahun akademik 2023/2024. Hal ini mengindikasikan adanya upaya rekrutmen yang berjalan efektif untuk mengembalikan rasio dosen.
3. Tantangan pada Prodi D3 Seni Kuliner mengalami penurunan jumlah dosen tetap yang signifikan. Dari jumlah awal 5 orang pada tahun 2019-2021, terjadi penurunan menjadi 3 orang sejak tahun 2021/2022 dan stagnan hingga tahun 2023/2024. Angka ini berada di ambang batas minimum rasio kecukupan dosen untuk sebuah program studi.

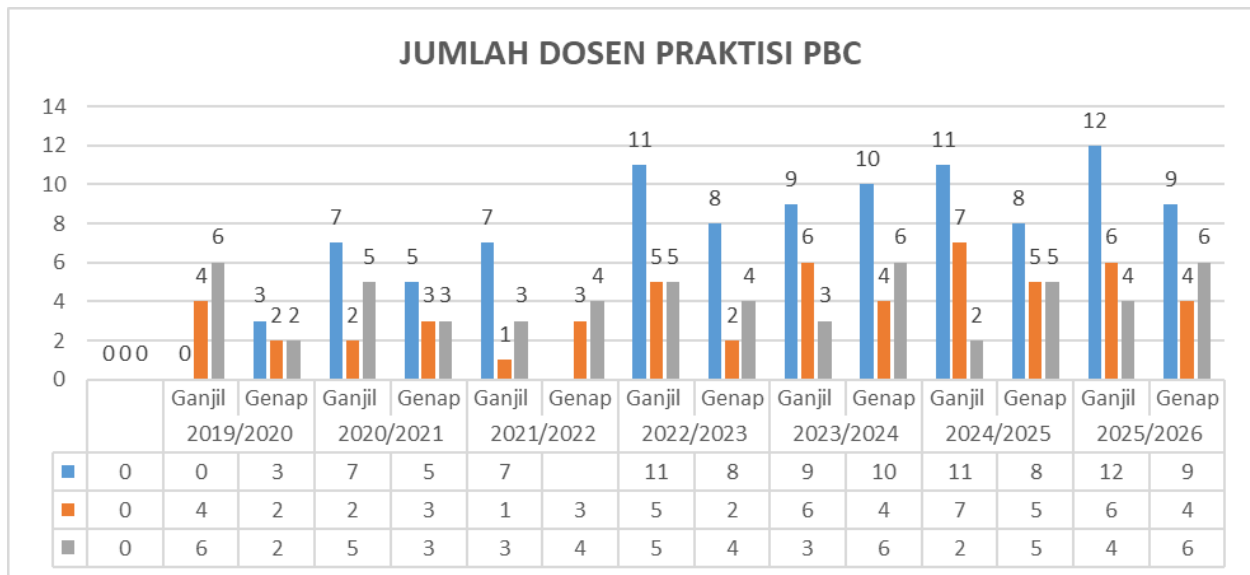


Gambar 1.3. Data Jumlah Dosen Tetap PBC

Secara keseluruhan, kondisi ini mengonfirmasi isu strategis yang tertuang dalam dokumen Renstra, yakni terbatasnya jumlah dosen tetap kompeten di bidang pariwisata spesifik. Penurunan yang terjadi pada tahun 2021/2022 menjadi titik evaluasi penting bagi manajemen. Oleh karena itu, dalam Rencana Induk Pengembangan (RENIP) tahap pertama (2024-2028), prioritas kebijakan SDM akan difokuskan pada akselerasi rekrutmen dosen tetap baru, khususnya untuk Prodi Seni Kuliner, guna memenuhi target 24 dosen tetap pada tahun 2028 serta memenuhi standar akreditasi menuju unggul.

D. Tenaga pendidik/ dosen praktisi

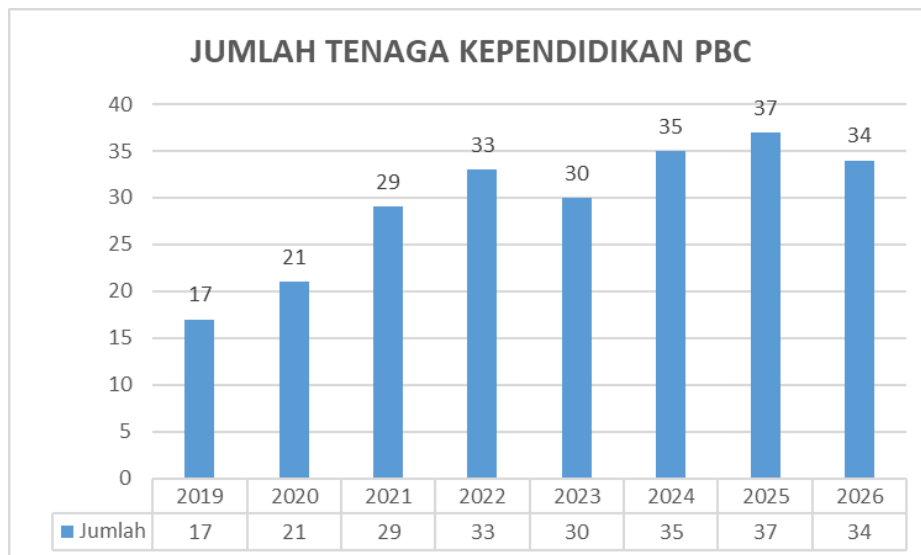
Sesuai dengan visi Politeknik Bintang Cakrawala (PBC) sebagai pusat keunggulan pendidikan vokasi berbasis *Teaching Industry*, ketersediaan staf pengajar tidak hanya bertumpu pada dosen berlatar belakang akademis murni, melainkan juga melibatkan tenaga pendidik dari kalangan praktisi profesional industri. Pelibatan praktisi senior dari industri perhotelan dan pariwisata—terutama dari kawasan Bintang Resorts—berperan sangat krusial untuk memperkuat aspek pengajaran praktis. Kehadiran dosen praktisi ini merupakan wujud nyata implementasi kurikulum link and match dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Melalui para praktisi ini, mahasiswa mendapatkan pemaparan langsung mengenai tren industri terkini, studi kasus operasional riil, dan standar pelayanan global yang dibutuhkan oleh pasar kerja, sehingga profil lulusan yang kompeten dan siap kerja dapat terwujud.



Gambar 1.4. Data Jumlah Dosen Praktisi PBC

E. Tenaga kependidikan

Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi di PBC didukung oleh tenaga kependidikan yang kompeten, profesional, berkarakter, dan beretika. Kelompok tenaga kependidikan di PBC saat ini mencakup pustakawan, laboran, dan staf administrasi (admin). Guna mendukung transformasi institusi menuju sistem manajemen yang modern dan terdigitalisasi (*Smart Campus*), PBC terus berupaya melakukan pemetaan kompetensi dan peningkatan kapabilitas tenaga kependidikan secara masif. Upaya peningkatan kualifikasi ini diwujudkan melalui berbagai program pelatihan, khususnya pada aspek pelayanan prima (*Service Excellence*) dan penguasaan teknologi informasi dasar. Dengan demikian, tenaga kependidikan diharapkan mampu memberikan layanan dukungan akademik maupun non-akademik yang optimal, efisien, dan memuaskan bagi seluruh sivitas akademika serta pemangku kepentingan



Gambar 1.5. Data Jumlah Tenaga Kependidikan PBC

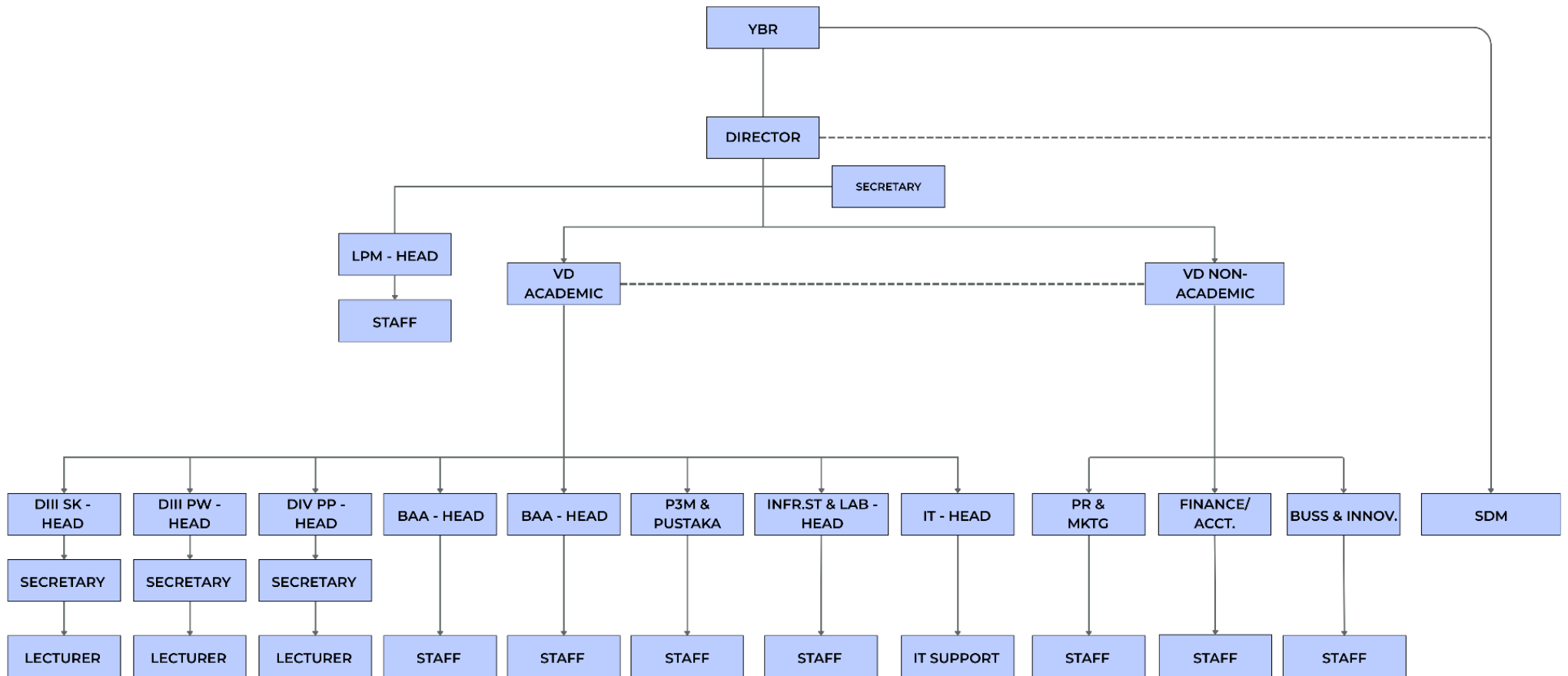
F. Tata Kelola

Penyelenggaraan tata kelola di PBC dilaksanakan berdasarkan prinsip *Good University Governance* yang mengedepankan aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Struktur organisasi PBC dirancang secara ramping namun fungsional (*lean and functional structure*) untuk memastikan kelincahan institusi dalam merespons dinamika industri pariwisata.

Berdasarkan struktur organisasi yang berlaku, mekanisme tata kelola PBC terbagi dalam beberapa organ utama sebagai berikut:

1. Unsur Pimpinan dan Badan Penyelenggara Kepemimpinan eksekutif tertinggi dipegang oleh Direktur yang bertanggung jawab atas keseluruhan operasional institusi. Dalam menjalankan fungsi normatif dan pengawasan akademik, Direktur didampingi oleh Senat Akademik sebagai badan perwakilan dosen. Hubungan strategis dengan Badan Penyelenggara, yakni Yayasan Bintang Resorts (YBR), terjalin secara struktural, khususnya dalam aspek pengelolaan Sumber Daya Manusia (HR) yang terintegrasi, menjamin ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan sejahtera.
2. Penjaminan Mutu Internal Sebagai wujud komitmen terhadap budaya mutu, PBC menempatkan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) pada posisi strategis yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur. Hal ini memastikan bahwa fungsi audit, monitoring, dan evaluasi terhadap standar mutu akademik maupun non-akademik dapat berjalan secara independen dan objektif tanpa intervensi operasional.

POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA ORGANIZATION CHART



Gambar 1.4. Struktur organisasi PBC

3. Bidang Akademik (Pelaksana Tridharma) Operasional akademik dikoordinasikan oleh Wakil Direktur (Wadir) Akademik. Bidang ini menaungi unsur pelaksana utama pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat, yang meliputi:
 - a. Kaprodi D4 Pengelolaan Perhotelan, D3 Perjalanan Wisata, dan D3 Seni Kuliner yang didukung oleh jajaran dosen tetap.
 - b. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) sbagai motor penggerak riset terapan dan hilirisasi inovasi.
 - c. Unit Penunjang Akademik meliputi Perpustakaan, Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK), serta Koordinator Laboran yang memastikan kesiapan fasilitas praktik mahasiswa.
 - d. Bidang Non-Akademik dan Pengembangan Bisnis Dukungan sumber daya dan pengembangan institusi berada di bawah koordinasi Wakil Direktur (Wadir) Non-Akademik. Struktur ini mencerminkan orientasi PBC sebagai *Entrepreneurial Campus* dan *Teaching Industry*, dengan adanya unit-unit spesifik: Inovasi & Bisnis: Unit khusus yang membawahi administrasi usaha (seperti *Cook Admin*), bertugas mengelola unit bisnis kampus agar menghasilkan pendapatan (*income generating*) dan menjadi laboratorium kewirausahaan.
 - e. Pengelolaan akuntabilitas finansial dan pemeliharaan aset fisik kampus dilakukan di bagian keuangan dan sarpras
 - f. Dukungan teknologi informasi dan digitalisasi sistem manajemen menjadi tugas utama dari pusat komunikasi (PUSKOM)
 - g. Tanggung jawab atas promosi, penerimaan mahasiswa baru, serta menjalin kemitraan strategis dengan DUDI di tingkat nasional maupun internasional dilakukan oleh unit Marketing Humas dan Kerjasama

Struktur organisasi ini menunjukkan kesiapan PBC dalam mengintegrasikan fungsi pendidikan vokasi dengan praktik industri profesional, di mana setiap unit kerja memiliki garis komando yang jelas untuk mendukung tercapainya Visi 2039.

Berdasarkan hasil evaluasi menyeluruh terhadap penyelenggaraan tata kelola Politeknik Bintang Cakrawala (PBC) hingga Tahun Akademik 2023/2024, teridentifikasi sejumlah aspek fundamental yang belum terealisasi secara maksimal. Pada fase awal pengembangan institusi ini, tantangan utama terletak pada belum terbentuknya pondasi sistem penjaminan mutu yang kokoh serta dukungan infrastruktur manajemen yang memadai. Secara spesifik, hambatan tata kelola tersebut terurai dalam beberapa poin krusial berikut:

- a. Institusi menghadapi kendala substantif terkait belum tersedianya dokumen-dokumen pokok perguruan tinggi secara lengkap. Kekurangan kelengkapan dokumen formal ini berdampak langsung pada munculnya hambatan administratif saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh Tim Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan (Wasdalbin) LLDIKTI Wilayah X (kini Wilayah XVII), yang memengaruhi penilaian kinerja kelembagaan.
- b. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Penerapan budaya mutu belum berjalan efektif. Hal ini terlihat dari belum terlaksananya siklus Penjaminan Mutu PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) secara utuh pada tiga periode awal penyelenggaraan pendidikan. Akibatnya, operasional Tridharma Perguruan Tinggi dan pengelolaan institusi masih berjalan dengan kondisi apa adanya (*business as usual*), tanpa didasari oleh mekanisme evaluasi berkala, pengendalian yang terukur,

maupun upaya peningkatan yang berkelanjutan.

- c. Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung efisiensi operasional tata kelola maupun pengawalan budaya mutu masih belum optimal. Sistem manajemen masih banyak bergantung pada proses manual yang berisiko pada inefisiensi dan akurasi data.
- d. Institusi menyadari bahwa pemetaan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan belum dilakukan secara optimal. Hal ini menghambat upaya strategis dalam merancang program peningkatan kapasitas (*capacity building*) yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan spesifik program studi dan tuntutan industri.

Kondisi faktual ini menjadi landasan evaluasi yang kuat bagi PBC untuk merumuskan strategi perbaikan radikal dalam Rencana Induk Pengembangan periode berikutnya, dengan fokus utama pada penguatan dokumen mutu, digitalisasi sistem, dan implementasi siklus PPEPP secara disiplin.

BAB 3 Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Tata Nilai

A. Visi Politeknik Bintang Cakrawala

Visi Politeknik Bintang Cakrawala adalah menjadi perguruan tinggi unggul dan terkemuka di Indonesia untuk menghasilkan tenaga profesional dan wirausahawan yang memiliki kompetensi terbaik dan berwawasan global serta berlandaskan pada kearifan lokal.

B. Misi Politeknik Bintang Cakrawala

Dalam rangka mendukung terwujudnya visi yang telah ditetapkan oleh Politeknik Bintang Cakrawala, maka disusun misi yang sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan tinggi vokasi di bidang pariwisata dengan luaran menghasilkan tenaga kerja profesional dan memiliki jiwa wirausahawan yang berkualitas, berkarakter dan beretika;
2. Melaksanakan dan mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada bidang pariwisata;
3. Meningkatkan kualitas tata kelola institusi, dengan menjalankan peningkatan yang berkelanjutan dan berdasarkan pada prinsip tata kelola yang baik;
4. Membentuk tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, profesional, berkarakter dan beretika; dan
5. Mengembangkan kerjasama timbal balik dengan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk mendukung proses Tri Dharma Perguruan Tinggi.

C. Tujuan Politeknik Bintang Cakrawala

Tujuan menjadi outcome dari pelaksanaan tugas dan fungsi Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam penyelenggaraannya PBC memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang ahli di bidang pariwisata yang diakui DUDI melalui pola pengajaran berbasis industri praktis;
2. Mengembangkan pengetahuan terapan di bidang pariwisata melalui penelitian dan menerapkannya pada masyarakat yang bertujuan untuk memajukan teknologi pariwisata;
3. Mewujudkan suasana akademik serta organisasi kerja yang sehat dan dinamis sebagai basis kerja yang efektif untuk mewujudkan tata kelola institusi yang berkualitas dan berbudaya mutu;
4. Menghasilkan sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional; dan
5. Mewujudkan kerjasama guna mendorong keparakan bidang pariwisata yang bermanfaat dan diakui secara nasional dan internasional.

D. Sasaran Politeknik Bintang Cakrawala

Politeknik Bintang Cakrawala sebagai penyelenggara pendidikan tinggi vokasi menetapkan sasaran strategis sebagai penjabaran dari tujuan strategis khususnya dalam bidang pariwisata, yaitu:

1. Meningkatnya kualitas dan daya saing lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran industri praktisi, serta daya saing di tingkat nasional dan/atau internasional, serta hasil data luaran yang sah;

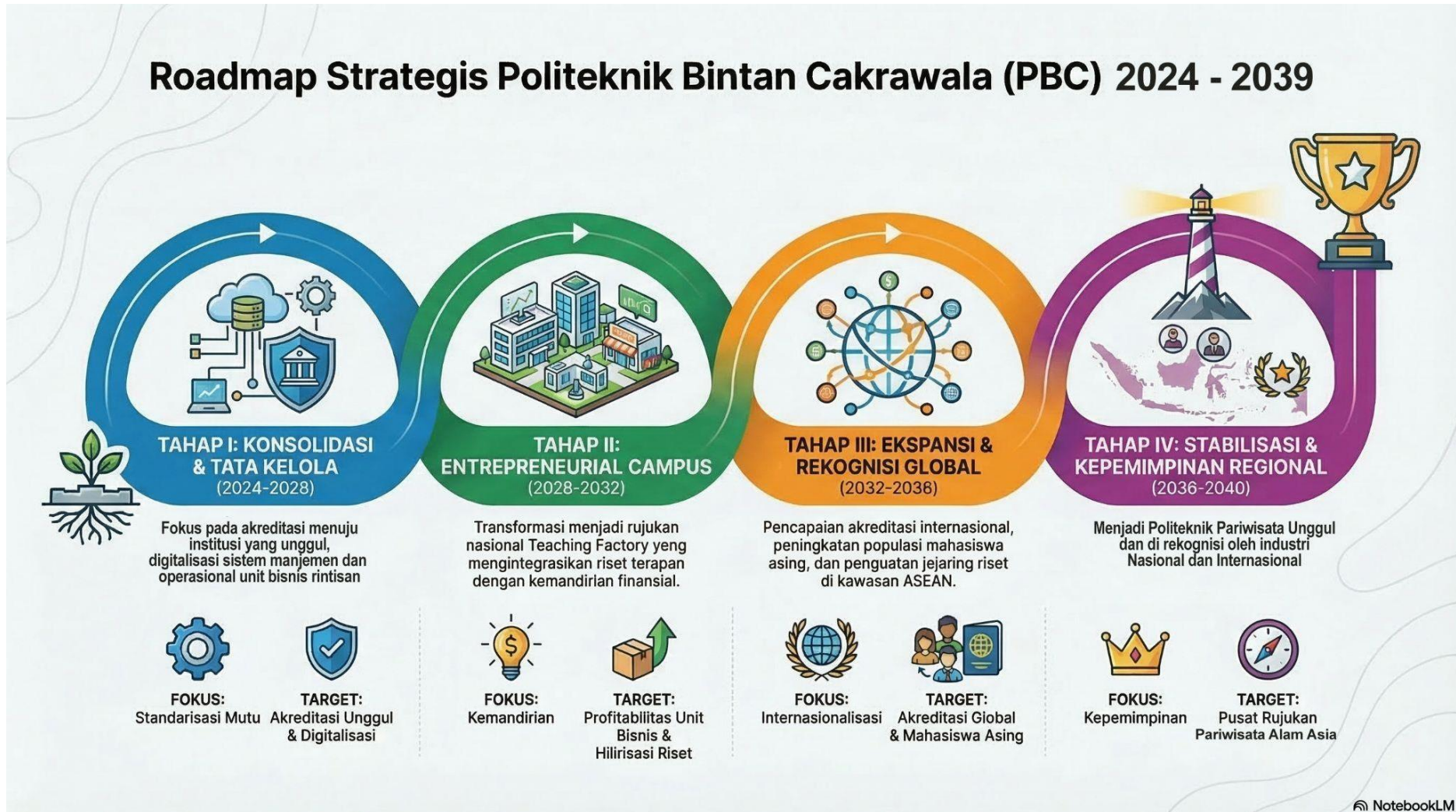
2. Meningkatnya publikasi karya ilmiah dan karya kreatif-inovatif civitas akademika di Politeknik Bintang Cakrawala;
3. Meningkatnya kualitas manajemen perguruan tinggi yang modern dalam pengelolaan pendidikan dengan tata kelola institusi yang berkualitas dan berbudaya mutu;
4. Meningkatnya kualitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional; dan
5. Meningkatnya kerjasama yang mendorong kepakaran dan peran institusi terhadap pemangku kepentingan

E. Tata Nilai Politeknik Bintang Cakrawala

Politeknik Bintang Cakrawala (PBC) memegang teguh prinsip-prinsip luhur sebagai fondasi utama dalam mewujudkan aspirasi institusi. Tata nilai ini bukan sekadar semboyan, melainkan landasan etis dan moral yang menuntun setiap sivitas akademika dalam berpikir, bersikap, serta berinteraksi, baik di lingkungan internal maupun dalam menjalin hubungan eksternal.

Sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang dinamis, PBC mengadopsi budaya yang diterapkan oleh Yayasan Bintang Resort serta dasar filosofis Gurindam dua belas. Sebagai institusi vokasi, PBC berdedikasi menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kehadiran PBC bertujuan untuk memberdayakan sivitas akademika sekaligus memberikan dampak nyata bagi masyarakat dalam memajukan industri pariwisata di Kepulauan Riau dan Indonesia.

Roadmap Strategis Politeknik Bintang Cakrawala (PBC) 2024 - 2039



Gambar 3.1. Peta Jalan PBC 2024 - 2039

BAB 4 Rencana Penyelenggaraan dan Pengembangan

A. Pendidikan

Dasar hukum pengembangan pendidikan atau akademik di Politeknik Bintang Cakrawala (PBC) mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, serta secara spesifik berpedoman pada Statuta Politeknik Bintang Cakrawala Tahun 2024. Dalam Statuta tersebut dituangkan Visi PBC bahwa institusi akan menjadi perguruan tinggi unggul dan terkemuka di Indonesia untuk menghasilkan tenaga profesional dan wirausahawan yang memiliki kompetensi terbaik dan berwawasan global serta berlandaskan pada kearifan lokal.

Sejalan dengan visi tersebut, PBC memiliki misi utama menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi di bidang pariwisata dengan luaran menghasilkan tenaga kerja profesional yang memiliki jiwa wirausahawan yang berkualitas, berkarakter, dan beretika. Tujuan penyelenggaraan pendidikan ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang ahli di bidang pariwisata yang diakui oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui pola pengajaran berbasis industri praktis (*teaching industry*). Dalam mencapai tujuan tersebut, PBC menyelenggarakan pendidikan vokasi melalui program studi Diploma 3 dan Diploma 4 yang berorientasi pada standar nasional pendidikan tinggi serta standar kompetensi internasional guna menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing global.

Fokus pendidikan tersebut berlandaskan pada visi PBC untuk menjadi rujukan pendidikan vokasi pariwisata yang unggul. Unggul dan terkemuka pada pengembangan pendidikan mengacu pada internasionalisasi program studi dan penerapan kurikulum berbasis luaran (*Outcome Based Education*). Kompetensi profesional, kemandirian, dan etika lulusan ditumbuhkembangkan melalui penguatan pendidikan karakter dengan basis filosofi Gurindam dua belas. Daya saing global dan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) ditumbuhkembangkan melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dan integrasi langsung dengan ekosistem industri pariwisata di kawasan Bintan.

Kurikulum berbasis OBE diterapkan untuk memastikan tercapainya profil lulusan yang kompeten dan berdaya saing global sebagaimana diamanatkan dalam visi institusi. Penerapan kurikulum ini didesain dan diselaraskan dengan standar akademik nasional (KKNI dan SN-Dikti) dengan kebutuhan dinamis Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di kawasan pariwisata internasional Bintan. Dalam kerangka OBE, pengembangan kurikulum tidak lagi berpusat pada materi ajar (*content-based*), melainkan berorientasi pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Perumusan CPL dilakukan secara kolaboratif melibatkan pemangku kepentingan industri untuk memastikan bahwa setiap kompetensi yang dibentuk memiliki relevansi tinggi dengan tuntutan pasar kerja (*link and match*). Pendekatan ini menjamin bahwa setiap lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga kemampuan praktis dan sikap profesional yang terukur.

Proses pembelajaran dalam kurikulum OBE dijalankan melalui metode *Student Centered Learning* (SCL) yang partisipatif dan kolaboratif. Implementasi utamanya dilakukan melalui model pembelajaran berbasis proyek nyata (*Project Based Learning/PjBL*) dan pemecahan kasus (*Case Method*) yang terintegrasi dengan ekosistem *Teaching Industry*. Melalui metode ini, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah kompleks, serta memiliki kreativitas dalam menciptakan inovasi produk atau layanan pariwisata.

Sebagai bentuk validasi atas ketercapaian luaran pendidikan, PBC menerapkan sistem asesmen yang holistik. Penilaian tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga keterampilan teknis dan karakter kerja. Hal ini diperkuat dengan kewajiban sertifikasi kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) bagi setiap lulusan. Dengan demikian, ijazah yang diterbitkan PBC merepresentasikan jaminan mutu bahwa pemegangnya telah memiliki kualifikasi keahlian yang diakui secara nasional maupun internasional, siap kerja, dan siap berwirausaha.

Sejalan dengan penguatan kompetensi teknis, aspek afektif (sikap) ditempatkan sebagai pondasi vital dalam profil lulusan PBC, mengingat industri pariwisata adalah industri yang berbasis pada pelayanan (*service*) dan keramahtamahan. Penilaian aspek sikap ini berakar kuat pada kearifan lokal Kepulauan Riau, dengan menjadikan Gurindam Dua Belas, sebagai landasan filosofis pembentukan karakter. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pasal-pasal Gurindam 12, seperti kehalusan budi pekerti, pengendalian diri, kejujuran, dan tutur kata yang santun, diinternalisasi ke dalam kurikulum sebagai standar perilaku mahasiswa. Integrasi filosofi ini memastikan bahwa lulusan PBC tidak hanya unggul secara intelektual dan vokasional, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika ketimuran yang kuat sebagai identitas SDM unggul dari Tanah Melayu.

Strategi pengembangan pendidikan di PBC pada 20 tahun mendatang meliputi: (1) pendidikan karakter profesional yang berlandaskan pada tata nilai budaya yang diterapkan oleh Yayasan dan filosofi kearifan lokal Gurindam Dua Belas; (2) penguatan model pembelajaran *Teaching Industry* yang terintegrasi penuh dengan unit bisnis kampus dan ekosistem kawasan pariwisata internasional; (3) Internasionalisasi program studi menuju standar akreditasi global dan kolaborasi lintas negara; (4) Digitalisasi pembelajaran dan tata kelola akademik menuju perwujudan *Smart Campus*; (5) Rekognisi kompetensi melalui penerapan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dan kewajiban sertifikasi profesi (BNSP) bagi lulusan; (6) diversifikasi program studi vokasi yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan pengembangan kawasan industri Bintan, termasuk rencana pembukaan prodi baru di masa depan; dan (7) pengembangan jalur pendidikan non-gelar melalui pelatihan vokasi (*training center*) yang melayani kebutuhan *upskilling* masyarakat dan industri. Pengembangan pendidikan 20 tahun mendatang dilaksanakan dalam empat tahapan sebagai berikut:

1. Tahap I (2024—2028): Konsolidasi dan Penguatan Tata Kelola secara strategis akan fokus pada:
 - a. Pendidikan dan Penjaminan Mutu (Academic Excellence) dengan prioritas pada standarisasi mutu pendidikan melalui akreditasi unggul dan relevansi kurikulum.
 - Melaksanakan re-akreditasi secara bertahap untuk Program Studi D-III Perjalanan Wisata, D-III Seni Kuliner, dan D-IV Pengelolaan Perhotelan guna mencapai standar peringkat akreditasi Unggul.
 - Implementasi siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) secara konsisten di seluruh unit kerja, didukung oleh Audit Mutu Internal (AMI) berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap standar.
 - Melakukan peninjauan kurikulum secara berkala dengan melibatkan pemangku kepentingan industri (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, serta penerapan metode pembelajaran *Teaching Industry* dan *Project Based Learning* (PBL).

- Mewajibkan seluruh mahasiswa memiliki sertifikat kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) atau lembaga sertifikasi internasional sebelum kelulusan sebagai jaminan mutu *output*.
- b. Tata Kelola dan Digitalisasi (Good Governance & Smart Campus) dengan melakukan transformasi sistem manajemen manual menuju sistem terintegrasi berbasis teknologi.
- Mengembangkan dan mengintegrasikan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dengan modul keuangan, kepegawaian, dan kemahasiswaan untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making).
 - Melengkapi dan merevisi seluruh dokumen mutu dan dokumen akademik (Statuta, Renstra, Renop, Pedoman Akademik) agar selaras dengan regulasi terbaru (Permendikti Saintek No. 39 Tahun 2025).
 - Penerapan layanan administrasi akademik dan non-akademik berbasis digital untuk meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan (mahasiswa, dosen, dan mitra).
 - Penerapan ISO 9001 untuk tata kelola institusi
- c. Sumber Daya Manusia (Capacity Building) dengan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan secara masif.
- Memfasilitasi dan mewajibkan dosen tetap untuk melanjutkan studi ke jenjang Doktorat (S3) guna memenuhi standar kepakaran dan persyaratan akreditasi unggul.
 - Mendorong dosen memiliki sertifikasi kompetensi teknis (BNSP) dan sertifikasi profesi bergelar yang diakui oleh asosiasi profesi terkait (misal: CHE, CHA).
 - Pendampingan intensif bagi dosen dalam pengurusan Jenjang Jabatan Akademik (JJA) Lektor dan Lektor Kepala melalui peningkatan produktivitas tridharma.
 - Melakukan rekrutmen dosen tetap secara bertahap sesuai rasio mahasiswa dan kebutuhan pengembangan prodi
- d. Kemandirian dan Hilirisasi (Business & Innovation) dengan mengembangkan unit bisnis sebagai sumber pendanaan mandiri dan laboratorium praktik nyata.
- Mengaktifkan dan memprofesionalisasi unit bisnis Katering dan merintis unit bisnis Manajemen Hotel (Cakrawala Inn) serta Travel Agent (Cakrawala Tour) sebagai sumber pendapatan non-tuisi (income generating).
 - Mendorong dosen menghasilkan penelitian terapan yang solutif bagi masalah operasional hotel dan pariwisata, serta mempublikasikannya di jurnal nasional/internasional bereputasi.
 - Mengelola penerbitan jurnal internal institusi berbasis *Open Journal System* (OJS) menuju jurnal terakreditasi SINTA.
2. Tahap II (2028—2032): Transformasi Menuju *Entrepreneurial Campus* secara strategis akan fokus pada pengintegrasian penuh antara dunia akademik dan praktik bisnis nyata. PBC tidak lagi hanya mensimulasikan industri, tetapi menjalankan industri itu sendiri sebagai wahana pembelajaran.
- a. Pendidikan Berbasis Teaching Factory (TEFA) & Kewirausahaan dengan transformasi

model pembelajaran dari lab-based menjadi business-based yang berorientasi profit dan standar profesional.

- Mengoperasionalkan 3 unit bisnis utama (Katering, Manajemen Hotel - Cakrawala Inn, dan Biro Perjalanan Wisata - Cakrawala Tour) sebagai laboratorium TEFA murni, di mana mahasiswa terlibat penuh dalam operasional, manajemen, hingga pemasaran produk kepada klien riil.
 - Mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan praktis di setiap semester, yang mewajibkan mahasiswa merintis start-up bisnis pariwisata/kuliner sebagai syarat kelulusan atau pengganti skripsi (Capstone Project).
 - Mendirikan Inkubator Bisnis yang berfungsi memfasilitasi ide bisnis mahasiswa dan dosen, memberikan pendampingan legalitas, akses permodalan, hingga market testing di kawasan Bintan Resorts.
 - Menjadikan PBC sebagai pusat rujukan (benchmarking) nasional bagi politeknik lain dalam penerapan model TEFA bidang pariwisata yang sukses secara komersial.
- b. Hilirisasi Riset dan Inovasi Produk (Research Commercialization) dengan menggeser fokus riset dari sekadar publikasi ilmiah menjadi produk inovasi yang memiliki nilai ekonomi.
- Mendorong hasil riset terapan dosen (misalnya: resep gastronomi lokal, aplikasi manajemen reservasi, paket wisata tematik) untuk dipatenkan (HKI) dan diproduksi massal atau dijual lisensinya kepada industri.
 - Membentuk pusat kajian yang menawarkan jasa konsultasi profesional bagi industri perhotelan dan pemerintah daerah (misalnya: penyusunan feasibility study, audit layanan, pelatihan SDM).
 - Melaksanakan riset pesanan (tailor-made research) dari industri pariwisata di Bintan untuk memecahkan masalah operasional riil mereka.
- c. Kemandirian Finansial (Financial Sustainability) dengan Diversifikasi sumber pendapatan institusi untuk mengurangi ketergantungan pada SPP mahasiswa dan subsidi yayasan.
- Menargetkan unit bisnis strategis (Katering, Travel Agent & Hotel Management) memberikan kontribusi signifikan (misalnya: 20-30%) terhadap total pendapatan operasional kampus.
 - Memanfaatkan aset sarana prasarana (Restoran, Aula, Dapur) untuk kegiatan komersial (MICE, Wedding, Catering Service) di luar jam perkuliahan secara profesional.
 - Mulai merintis pengelolaan dana abadi yang bersumber dari surplus unit bisnis dan kerjasama filantropi industri untuk beasiswa dan pengembangan riset.
- d. SDM sebagai Edupreneur (Professional Human Capital) dengan meningkatkan profil dosen dari pengajar akademis menjadi praktisi bisnis dan mentor profesional.
- Mendorong dosen untuk memiliki jam terbang aktif di industri sebagai konsultan atau tenaga ahli, sehingga materi ajar selalu update dengan tren pasar (sesuai KPI

Renstra terkait dosen praktisi).

- Meningkatkan jumlah dosen yang memiliki sertifikasi asesor kompetensi level internasional (seperti dari AHLEI atau lembaga sertifikasi ASEAN) untuk mendukung akreditasi internasional prodi.
- Mengundang praktisi/dosen tamu asing secara reguler untuk mengajar dalam modul TEFA, guna menanamkan *mindset* layanan standar global.

3. Tahap III (2032—2036): Ekspansi dan Rekognisi Global secara strategis akan fokus pada pemantapan posisi PBC dalam peta pendidikan tinggi vokasi di Asia Tenggara. Indikator keberhasilan tidak lagi diukur hanya dengan standar nasional (BAN-PT), melainkan standar global. Strategi ini memanfaatkan momentum dari kemapanan unit bisnis pada tahap II untuk membiayai ekspansi jejaring ke luar negeri .PBC tidak lagi sekadar menuju internasional, tetapi telah beroperasi penuh sebagai entitas pendidikan global.

- a. Akreditasi dan Reputasi Internasional (Global Recognition) dengan mendapatkan pengakuan formal dari lembaga akreditasi dunia untuk melegitimasi kualitas pendidikan.
 - Memastikan seluruh program studi (Perhotelan, Kuliner, Perjalanan Wisata) terakreditasi oleh lembaga internasional bereputasi seperti UNWTO.TedQual (PBB) atau THE-ICE (The International Centre of Excellence in Tourism and Hospitality Education).
 - Menargetkan PBC masuk dalam pemeringkatan perguruan tinggi vokasi terbaik di kawasan ASEAN (misalnya melalui QS Stars atau UI GreenMetric untuk kategori kampus pariwisata berkelanjutan).
 - Menjadi anggota aktif dan memegang peran strategis dalam asosiasi pendidikan pariwisata global seperti PATA (*Pacific Asia Travel Association*) dan APACRIE.
- b. Internasionalisasi Kampus & Mobilitas (Global Mobility) dengan menciptakan lingkungan akademik yang multikultural dan tanpa batas negara.
 - Menyelenggarakan kelas penuh berbahasa Inggris dan membuka program Double Degree (Gelar Ganda) bekerja sama dengan universitas mitra di Singapura, Malaysia, atau Eropa, di mana mahasiswa menempuh sebagian masa studi di luar negeri.
 - Menargetkan proporsi mahasiswa asing mencapai 10-15% dari total populasi mahasiswa, khususnya dari negara-negara ASEAN, melalui skema beasiswa kemitraan dan promosi Study in Bintan Island.
 - Mewajibkan setiap prodi memiliki adjunct professor atau dosen tamu tetap dari universitas luar negeri yang mengajar secara hibrida atau tatap muka.
- c. Kolaborasi Riset Lintas Negara (Cross-Border Research) dengan menjadi simpul pertukaran pengetahuan pariwisata di kawasan perbatasan (Cross-border Tourism Hub).
 - Memimpin atau terlibat dalam konsorsium riset pariwisata ASEAN untuk memecahkan isu regional (seperti Sustainable Tourism, Digital Nomad, atau Gastronomy Diplomacy).
 - Menjadi tuan rumah tetap konferensi ilmiah internasional bidang pariwisata yang prosidingnya terindeks global (Scopus/WoS), menjadikan PBC sebagai destinasi

wisata alam dan budaya.

- Mengukuhkan diri sebagai pusat unggulan (*Center of Excellence*) untuk kajian pariwisata perbatasan, mengingat lokasi strategis Bintan di antara Singapura dan Malaysia.

d. Daya Saing Lulusan Global (Global Employability) dengan memastikan lulusan PBC memiliki paspor kompetensi untuk bekerja di mana saja di dunia.

- Memperluas jaringan kerjasama penempatan kerja (placement) tidak hanya di Asia Tenggara, tetapi menembus pasar Timur Tengah (Dubai, Qatar) dan Kapal Pesiar Eropa/Amerika.
- Mewajibkan penguasaan bahasa asing kedua (selain Inggris), seperti Mandarin atau Jepang, dengan sertifikasi resmi (HSK/JLPT) sebagai syarat kompetensi global lulusan.
- Membentuk *chapter* ikatan alumni di negara-negara tujuan kerja utama untuk mendukung jejaring karir lulusan baru yang merantau ke luar negeri.

4. Tahap IV (2036—2039): Stabilisasi dan Kepemimpinan Regional secara strategis akan fokus pada pengukuhan peran PBC sebagai institusi yang berpengaruh (*influential institution*) dan penjaga standar kualitas (*quality guardian*).

a. Kepemimpinan Sektoral dan Pusat Rujukan (Sectoral Leadership) dengan menempatkan PBC sebagai mercusuar dan Think Tank utama dalam pengembangan kebijakan dan SDM pariwisata nasional maupun regional.

- Menjadi mitra strategis utama pemerintah (Kemenparekraf) dan organisasi regional (ASEAN Tourism) dalam merumuskan kebijakan strategis, standar kompetensi, dan sertifikasi pariwisata.
- Menjalankan peran sebagai pengampu atau mentor bagi politeknik pariwisata lain di Indonesia dalam penerapan sistem penjaminan mutu dan model Teaching Factory yang sukses.
- Kurikulum dan modul pelatihan yang dikembangkan PBC diadopsi sebagai standar acuan (*benchmark*) nasional dalam pendidikan vokasi pariwisata.

b. Inovasi Berdampak dan Pariwisata Regeneratif (Impactful Innovation) dengan beralih dari konsep "Pariwisata Berkelanjutan" (Sustainable) menuju "Pariwisata Regeneratif" (Regenerative), di mana kehadiran kampus memperbaiki kualitas lingkungan dan sosial.

- Menghasilkan inovasi riset yang secara nyata menyelesaikan masalah krusial industri, seperti manajemen limbah pangan hotel (zero waste), konservasi energi kawasan wisata, dan mitigasi perubahan iklim di daerah pesisir.
- Memastikan kesejahteraan masyarakat lokal Bintan dan Kepri meningkat signifikan melalui program desa binaan yang telah mandiri dan menjadi destinasi wisata berbasis komunitas (Community Based Tourism) kelas dunia.
- Menjadi garda terdepan dalam pelestarian dan digitalisasi aset budaya Melayu melalui riset kuliner (Gastronomi) dan warisan sejarah yang terintegrasi dengan atraksi wisata modern.

- c. Stabilitas Finansial dan Kelembagaan (Institutional Stability) dengan mewujudkan institusi yang "Abadi" dengan ketahanan finansial dan tata kelola yang tidak lagi bergantung pada figur perorangan.
- Memiliki dana abadi yang kuat dan dikelola secara profesional, di mana hasil investasinya mampu menutupi biaya operasional riset dan beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu.
 - Sistem manajemen mutu dan tata kelola organisasi (GUG) telah membudaya dan berjalan secara otomatis (autopilot), didukung oleh regenerasi kepemimpinan yang matang dan terencana.
 - Jaringan alumni yang telah menduduki posisi top manajemen (GM Hotel, CEO, Pejabat Publik) di berbagai negara memberikan kontribusi balik (*give back*) yang masif bagi pengembangan institusi.

B. Kemahasiswaan

Pengembangan kemahasiswaan merupakan bagian integral dan strategis dari keseluruhan sistem pendidikan vokasi di PBC. Fokus utamanya tidak hanya pada pengembangan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter profesional yang tangguh sebagai prasyarat utama terjun ke industri jasa dan pariwisata. Pengembangan bidang kemahasiswaan mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta berbagai regulasi internal yang ditetapkan dalam Statuta dan Peraturan Direktur PBC.

Selain landasan yuridis, pengembangan bidang kemahasiswaan di PBC juga mempertimbangkan kondisi faktual ekosistem kampus yang terintegrasi dengan kawasan industri pariwisata internasional Lagoi. Hal ini mencakup dinamika tuntutan industri global terhadap standar perilaku (*attitude*) dan kedisiplinan, tantangan adaptasi mahasiswa dalam lingkungan multikultural, serta kebutuhan penguatan *soft skill* kepemimpinan dan kewirausahaan. Oleh karena itu, pola pembinaan kemahasiswaan diselaraskan dengan tata nilai budaya yayasan dan filosofi kearifan lokal Gurindam Dua Belas, guna mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki etika dan daya saing global. Strategi yang dilakukan pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap I (2024—2028): Konsolidasi dan Penguatan Tata Kelola secara strategis akan fokus pada pondasi karakter dan standarisasi layanan dengan tujuan membangun iklim kehidupan kampus yang disiplin, kondusif, dan melayani, sebagai dasar pembentukan profil lulusan pariwisata yang profesional.
 - a. Penguatan Karakter dan Etika Profesi (Character Building) dengan menjadikan asrama (dormitory) dan kampus sebagai laboratorium pembentukan sikap mental (*attitude*) yang sesuai standar industri hospitality.
 - Penerapan tata nilai budaya yayasan dan filosofi Gurindam Dua Belas secara disiplin dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, termasuk standar grooming (penampilan) dan etika komunikasi.
 - Mengoptimalkan fungsi asrama bukan sekadar tempat tinggal, tetapi sebagai pusat pembinaan karakter (*boarding school concept*) dengan kurikulum *soft-skill* terstruktur (kepemimpinan, kerohanian, dan kedisiplinan).
 - Pembentukan Satgas PPKS (Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual) dan

penegakan kode etik mahasiswa yang tegas untuk menciptakan lingkungan kampus yang aman dan inklusif.

b. Peningkatan Mutu Layanan dan Kesejahteraan (Student Services) dengan memastikan mahasiswa mendapatkan dukungan administrasi dan finansial yang memadai untuk kelancaran studi.

- Pengembangan portal kemahasiswaan terintegrasi dalam SIAKAD untuk layanan administrasi (surat keterangan, cuti, transkrip) dan pengajuan beasiswa secara paperless.
- Memperluas jangkauan kerjasama beasiswa dengan pemerintah daerah (Pemprov Kepri/Kabupaten Bintan) dan mitra industri (CSR) untuk menjamin akses pendidikan bagi mahasiswa berprestasi dan kurang mampu.
- Penyediaan unit layanan konseling mahasiswa untuk membantu mengatasi masalah akademik maupun personal, guna menekan angka putus kuliah (*drop-out*).

c. Pengembangan Minat, Bakat, dan Organisasi Mahasiswa (Talent Development) dengan menata kembali organisasi kemahasiswaan agar berorientasi pada prestasi dan pengembangan kompetensi.

- Penataan tata kelola Organisasi Mahasiswa (BEM/HIMA) yang sehat, demokratis, dan memiliki program kerja yang selaras dengan Visi Institusi.
- Mendorong dan memfasilitasi partisipasi mahasiswa dalam kompetisi akademik dan vokasi (seperti NHI Tourism Skill Competition, Lomba Kompetensi Siswa/Mahasiswa) di tingkat regional dan nasional.
- Memulai pembinaan intensif untuk Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang Kewirausahaan dan Pengabdian Masyarakat untuk melatih kepekaan sosial dan bisnis.

d. Persiapan Karir dan Hubungan Alumni (Career Center Initiation) bertujuan untuk mempersiapkan lulusan untuk transisi mulus dari dunia kampus ke dunia kerja.

- Merintis unit Career Development Center (CDC) yang berfungsi memberikan layanan informasi lowongan kerja, pelatihan penulisan CV, dan simulasi wawancara kerja.
- Membangun sistem tracer study yang sistematis untuk melacak serapan lulusan pertama dan mendapatkan umpan balik dari pengguna lulusan sebagai bahan evaluasi kurikulum

2. Tahap II (2028—2032): Transformasi Menuju *Entrepreneurial Campus* secara strategis fokusnya bergeser dari sekadar pembentukan karakter dasar menjadi "Pengembangan Jiwa Wirausaha dan Profesionalisme Industri". Mahasiswa didorong untuk tidak hanya menjadi pencari kerja (job seeker), tetapi pencipta peluang (job creator) atau pengembangan wirausaha dan profesionalisme

a. Ekosistem Kewirausahaan Mahasiswa (Student Entrepreneurship Ecosystem) dengan membangun iklim kompetisi bisnis yang sehat di kalangan mahasiswa.

- Mengoperasionalkan inkubator bisnis yang memfasilitasi mahasiswa dalam

merintis startup di bidang pariwisata, kuliner, dan ekonomi kreatif, mulai dari ideasi hingga market validation.

- Menyelenggarakan kompetisi rencana bisnis tahunan dan memfasilitasi kelompok mahasiswa untuk memenangkan hibah kewirausahaan tingkat nasional (seperti PKM-K, P2MW).
- Mengadakan pameran produk inovasi mahasiswa secara rutin yang mengundang investor dan pelaku industri pariwisata di Bintan.

b. Integrasi Aktivitas dengan Teaching Factory (Professional Exposure) dengan Melibatkan mahasiswa secara profesional dalam operasional unit bisnis kampus.

- Memberikan peluang bagi mahasiswa untuk bekerja paruh waktu (part-time) atau magang berbayar di unit bisnis kampus (Katering, Hotel, Travel Agent) dengan standar kinerja profesional.
- Mendorong Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) untuk bertransformasi menjadi unit semi-profesional yang bisa menghasilkan pendapatan (*revenue*), misalnya UKM Fotografi menjadi vendor dokumentasi, atau UKM Kuliner menerima pesanan *pastry*.

c. Peningkatan Prestasi Nasional (National Achievement) dengan menargetkan dominasi prestasi mahasiswa di tingkat nasional.

- Menargetkan mahasiswa PBC menjadi juara rutin dalam ajang kompetisi keterampilan vokasi tingkat nasional (LKS/LKM) dan kompetisi pariwisata bergengsi lainnya.
- Mendorong mahasiswa untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi tambahan di luar kurikulum wajib yang relevan dengan tren industri terkini (misalnya: Digital Marketing, Barista, *Sommelier*).

d. Kesejahteraan Berbasis Produktivitas (Productivity-Based Welfare) dengan menggunakan skema kesejahteraan yang mendidik kemandirian.

- Menyediakan skema beasiswa khusus bagi mahasiswa yang memiliki usaha rintisan aktif atau berprestasi dalam pengelolaan unit bisnis kampus.
- Menyisihkan sebagian profit unit bisnis kampus untuk dana bergulir (seed funding) tanpa bunga bagi kelompok usaha mahasiswa yang prospektif.

3. Tahap III (2032—2036): Ekspansi dan Rekognisi Global secara strategis akan fokus pada ekspansi jejaring dan wawasan global. Mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi warga dunia (global citizen) yang siap berkarir di pasar internasional, namun tetap berakar kuat pada budaya lokal.

a. Mobilitas Mahasiswa Internasional (International Student Mobility) dengan menciptakan lalu lintas pertukaran mahasiswa antarnegara yang aktif.

- Menjalankan program pertukaran mahasiswa (student exchange) reguler dengan universitas mitra di ASEAN dan Asia Pasifik, baik inbound (mahasiswa asing ke PBC) maupun outbound (mahasiswa PBC ke luar negeri).
- Memperluas jangkauan praktik kerja industri (magang) ke jaringan hotel

internasional di luar negeri (Singapura, Malaysia, Maladewa, Timur Tengah) sebagai opsi unggulan bagi mahasiswa tingkat akhir.

- Mengoperasionalkan unit layanan khusus (*International Student Services*) yang menangani kebutuhan mahasiswa asing, mulai dari izin tinggal (VISA), adaptasi budaya, hingga *buddy system* (pendampingan oleh mahasiswa lokal).

a. Kepemimpinan dan Prestasi Level Global (Global Leadership & Achievement) dengan mendorong mahasiswa untuk berkompetisi dan berorganisasi di panggung dunia.

- Membentuk student chapter dari asosiasi pariwisata dunia (seperti PATA Student Chapter) di kampus, agar mahasiswa terbiasa berinteraksi dalam forum profesional global.
- Menargetkan perolehan medali dalam kompetisi keterampilan vokasi tingkat dunia (WorldSkills Competition) atau kompetisi kuliner/perhotelan internasional bergengsi lainnya.
- Mengirimkan delegasi mahasiswa untuk aktif menyuarakan ide dalam konferensi pemuda atau forum pariwisata internasional.

b. Karir Global dan Jejaring Alumni Luar Negeri (Global Career Network) dengan memastikan lulusan siap dan mudah menembus pasar kerja global.

- Menyelenggarakan Job Fair yang menghadirkan rekruter dari jaringan hotel multinasional dan agen kapal pesiar (cruise line) terkemuka.
- Mengaktifkan simpul-simpul ikatan alumni (alumni chapters) di negara-negara tujuan kerja utama untuk memberikan mentorship dan jaringan bagi lulusan baru yang akan merantau.
- Mewajibkan standar penguasaan bahasa asing (Inggris plus satu bahasa asing lainnya) dengan skor setara standar kerja internasional sebagai syarat yudisium.

b. Duta Budaya dan Kompetensi Lintas Budaya (Cultural Diplomacy) dengan menjadikan mahasiswa sebagai duta budaya Indonesia yang berkarakter.

- Mengemas kegiatan kemahasiswaan seni dan budaya untuk dipentaskan di panggung internasional sebagai alat promosi pariwisata Bintan dan budaya Melayu (berlandaskan filosofi Gurindam 12).
- Menanamkan kemampuan adaptasi lintas budaya (cultural intelligence) melalui interaksi intensif dengan mahasiswa asing dan dosen tamu internasional di kampus, sehingga mahasiswa luwes bekerja dalam tim multinasional.

4. Tahap IV (2036—2039): Tahap Stabilisasi dan Kepemimpinan Regional secara strategis akan fokus pada kepemimpinan transformasional dan dampak berkelanjutan. Mahasiswa PBC tidak lagi sekadar dididik untuk siap kerja, melainkan didorong menjadi Agen Perubahan (Change Agents) yang memberikan solusi bagi permasalahan sosial dan lingkungan melalui keahlian pariwisata mereka.

a. Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Sosial (Social Agents of Change) dengan Mengarahkan aktivitas kemahasiswaan untuk memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan lingkungan (Pariwisata Regeneratif).

- Mewajibkan organisasi mahasiswa untuk memiliki program unggulan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat pesisir atau pelestarian lingkungan Bintang yang berdampak jangka panjang (sustainable impact).
 - Membentuk korps relawan mahasiswa berbasis keahlian (skill-based volunteering) yang siap diterjunkan untuk membantu manajemen bencana atau pemulihan pariwisata di daerah lain yang membutuhkan.
 - Menjadikan desa-desa binaan sebagai laboratorium hidup, di mana mahasiswa secara rutin melakukan pendampingan manajemen kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) setempat hingga mandiri.
- b. Tata Kelola Organisasi yang Mandiri dan Mapan (Autonomous Student Governance) dengan Mewujudkan organisasi kemahasiswaan dengan tata kelola yang profesional, dewasa, dan menjadi rujukan nasional.
- Memberikan kepercayaan penuh kepada organisasi mahasiswa untuk mengelola program kerja dan anggaran secara otonom dan akuntabel, dengan minimal supervisi birokrasi (model Student Union di universitas maju).
 - Organisasi mahasiswa PBC berperan sebagai pusat pelatihan (training center) bagi pengurus organisasi mahasiswa dari kampus-kampus lain di wilayah Sumatera dan Riau Kepulauan.
 - Sistem kaderisasi kepemimpinan mahasiswa yang telah mapan, menghasilkan calon-calon pemimpin yang berkarakter Gurindam 12 dan siap mengisi pos-pos strategis di industri maupun pemerintahan masa depan.
- c. Sinergi Alumni dan Investasi Talenta (Alumni Legacy & Investment) dengan membangun siklus "memberi kembali" (give back) yang kuat dari alumni sukses kepada mahasiswa aktif.
- Membangun ekosistem di mana alumni yang telah sukses menjadi Business Angel atau investor bagi startup bisnis yang dirintis oleh mahasiswa aktif.
 - Mengelola dana abadi khusus kemahasiswaan yang bersumber dari donasi alumni, digunakan untuk membiayai proyek inovasi mahasiswa, bantuan krisis, dan beasiswa kepemimpinan.
 - Program mentorship eksklusif yang menghubungkan mahasiswa tingkat akhir dengan alumni yang menduduki posisi General Manager atau CEO di berbagai negara.
- d. Mercusuar Peradaban dan Etika (Beacon of Civilization) dengan menjadi standar emas (gold standard) perilaku dan etika di industri pariwisata regional.
- Mahasiswa PBC dikenal luas di industri sebagai figur yang memiliki integritas dan attitude pelayanan terbaik, sehingga menjadi preferensi utama rekrutmen tanpa proses seleksi panjang (bypass recruitment).
 - Aktivitas kemahasiswaan secara konsisten merevitalisasi dan mempromosikan nilai-nilai luhur budaya Melayu dan Gurindam 12 di tengah arus modernisasi global.
 - Kampus memiliki ekosistem yang menjamin kesejahteraan holistik (well-being),

menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga sehat secara mental dan spiritual.

C. Penelitian

Penyelenggaraan riset dan inovasi di PBC merupakan manifestasi dari fungsi Tridharma Perguruan Tinggi yang diarahkan secara spesifik pada pengembangan ilmu terapan (*applied science*) di bidang kepariwisataan dan ekonomi kreatif. Arah kebijakan riset mengacu pada Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) dan Prioritas Riset Nasional (PRN) bidang Pariwisata, serta diselaraskan dengan kebutuhan strategis pengembangan kawasan Bintang Beach International Resort.

Berbeda dengan universitas akademik, paradigma penelitian di PBC difokuskan pada penyelesaian masalah nyata (*problem-solving*) yang dihadapi oleh industri dan masyarakat (*demand-driven research*). Melalui unit Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M), PBC berkomitmen mengembangkan ekosistem riset yang kondusif, di mana dosen dan mahasiswa berkolaborasi menghasilkan inovasi produk, model kebijakan, dan teknologi tepat guna yang bernilai ekonomi serta berdampak pada pelestarian lingkungan (*green tourism*). Peta jalan pengembangan riset disusun secara bertahap untuk mentransformasi institusi dari pengguna iptek menjadi penghasil inovasi yang berdaya saing global.

1. Tahap I (2024—2028): Konsolidasi dan Penguatan Tata Kelola dan Penguatan Budaya Riset secara strategis akan fokus pada membangun Infrastruktur Riset yang kokoh, baik secara administratif maupun kapasitas SDM, untuk mengubah budaya pengajaran menjadi budaya meneliti.
 - a. Menyusun dan menetapkan standar operasional prosedur (SOP) manajemen riset, peta jalan (roadmap) penelitian unggulan prodi, serta sistem insentif internal untuk memacu produktivitas dosen.
 - b. Menyelenggarakan pelatihan intensif penulisan proposal hibah dan metodologi riset terapan bagi dosen pemula, guna meningkatkan rasio keberhasilan pendanaan hibah (Vokasi/Kemdikbudsaintek).
 - c. Memfokuskan topik penelitian pada isu-isu operasional mendasar di kawasan Lagoi dan Bintang (misal: studi kepuasan wisatawan, manajemen limbah hotel, inovasi menu lokal) yang hasilnya langsung diseminasikan melalui jurnal nasional terakreditasi (SINTA 2-3).
 - d. Mewajibkan integrasi hasil penelitian dosen ke dalam modul pembelajaran mahasiswa untuk memperkaya materi ajar dengan kasus-kasus kontekstual terbaru.
2. Tahap II (2028—2032): Transformasi Menuju Riset Produk dan Hilirisasi secara strategis fokusnya diarahkan untuk mendukung visi *Entrepreneurial Campus*, di mana luaran penelitian bukan sekadar publikasi, melainkan produk purwarupa (*prototype*) yang siap dikomersialisasikan.
 - a. Riset dosen dan mahasiswa difokuskan untuk mengembangkan produk baru bagi unit bisnis kampus (misal: pengembangan paket wisata baru untuk Travel Agent kampus, formulasi produk pastry kemasan untuk unit Katering).
 - b. Meningkatkan perolehan Hak Kekayaan Intelektual (Paten Sederhana, Hak Cipta, Merek) atas produk inovasi pariwisata yang dihasilkan civitas akademika.

- c. Secara agresif mengakses pendanaan kolaboratif (seperti Kedaireka) dengan bermitra bersama industri hotel dan resort untuk memecahkan masalah skala industri dengan skema pembiayaan bersama.
 - d. Mendorong publikasi hasil riset terapan di jurnal nasional terakreditasi utama (SINTA 1-2) dan seminar internasional.
3. Tahap III (2032—2036): Ekspansi Jejaring dan Kolaborasi Riset Global secara strategis akan fokus pada pengakuan internasional dan riset lintas batas (*cross-border research*), memanfaatkan posisi strategis Bintan di perbatasan antarnegara
- a. Membangun kemitraan riset (Joint Research) dengan perguruan tinggi mitra di Singapura, Malaysia, dan Thailand untuk mengkaji isu-isu pariwisata regional (ASEAN Tourism).
 - b. Menginisiasi pembentukan Center of Excellence bidang "Tropical & Coastal Tourism" yang menjadi rujukan data dan kajian bagi peneliti luar negeri.
 - c. Menargetkan peningkatan signifikan jumlah publikasi dosen di jurnal internasional bereputasi (Terindeks Scopus/WoS) melalui skema pendampingan dan co-authorship dengan peneliti asing.
 - d. Menyelenggarakan konferensi riset pariwisata internasional tahunan secara mandiri yang mendatangkan pakar dunia ke Bintan.
4. Tahap IV (2036—2039): Stabilisasi dan Kepemimpinan Inovasi dan Pusat Rujukan Kebijakan secara strategis akan fokus memposisikan diri sebagai *Think Tank* pariwisata yang inovasinya mempengaruhi kebijakan industri dan pemerintah.
- a. Produk inovasi dan model manajemen yang dihasilkan PBC telah diproduksi massal atau dilisensikan penggunaannya oleh industri pariwisata nasional dan global.
 - b. Hasil kajian PBC menjadi naskah akademik utama dalam perumusan kebijakan pariwisata oleh Pemerintah Daerah maupun Kementerian terkait.
 - c. Fokus riset mencapai level tertinggi yakni menciptakan solusi pemulihan lingkungan dan sosial, menjadikan Bintan sebagai model laboratorium hidup pariwisata berkelanjutan dunia.
 - d. P3M mampu membiayai aktivitas riset internal secara mandiri melalui pendapatan dari royalti, jasa konsultansi kepakaran, dan pengelolaan dana abadi riset.

D. Pengabdian kepada Masyarakat

Penyelenggaraan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Politeknik Bintan Cakrawala (PBC) merupakan wujud tanggung jawab sosial institusi untuk menghirirkan kepakaran akademik guna memecahkan persoalan nyata di masyarakat. Sebagai perguruan tinggi vokasi yang berada di jantung kawasan pariwisata, strategi PKM PBC difokuskan pada pemberdayaan masyarakat pesisir, pengembangan Desa Wisata, dan penguatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) penunjang pariwisata.

Landasan pelaksanaan PKM mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan Peta Jalan Pengabdian Masyarakat PBC yang berorientasi pada prinsip Pemberdayaan Berkelanjutan (*Sustainable Empowerment*). Kegiatan PKM dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran (melalui *Project Based Learning*) dan riset terapan, sehingga solusi yang ditawarkan kepada masyarakat berbasis pada kajian ilmiah yang tepat guna. Tujuan jangka

panjangnya adalah mewujudkan masyarakat Bintang dan Kepulauan Riau yang mandiri, sadar wisata, dan mampu mengambil manfaat ekonomi maksimal dari industri pariwisata global.

1. Tahap I (2024–2028): Penguatan Tata Kelola dan Desa Binaan Rintisan. Fokus utama pada tahap ini adalah "Membangun Pondasi". PKM diarahkan pada membenahan manajemen internal dan inisiasi program pemberdayaan dasar di lingkungan terdekat kampus (Ring 1).
 - a. Standarisasi Manajemen PKM: Menyusun Panduan Mutu dan SOP Pengabdian Masyarakat yang terukur, serta menetapkan klaster fokus pengabdian (Pariwisata, Kuliner, Bahasa, Manajemen Usaha).
 - b. Penetapan Desa Binaan: Menetapkan dan meresmikan desa-desa binaan prioritas di Kabupaten Bintang sebagai laboratorium sosial.
 - c. Literasi Dasar Pariwisata: Melaksanakan program penyuluhan "Sadar Wisata" (Sapta Pesona) dan pelatihan bahasa Inggris dasar bagi kelompok masyarakat di desa binaan.
 - d. Pendampingan Sertifikasi Halal & Higiene: Membantu UMKM kuliner lokal dalam pengurusan sertifikasi Halal dan pelatihan higiene sanitasi makanan agar memenuhi standar wisatawan.

2. Tahap II (2028–2032): Pemberdayaan Ekonomi dan Integrasi Kurikulum. Pada tahap ini, PKM bertransformasi menjadi "Penggerak Ekonomi". Kegiatan pengabdian diintegrasikan penuh dengan kurikulum *Teaching Factory* untuk menciptakan dampak ekonomi langsung.
 - a. Pengembangan Produk Desa Wisata: Mendampingi desa binaan dalam mengemas paket wisata (atraksi dan homestay) yang layak jual dan menghubungkannya dengan Travel Agent kampus.
 - b. Digitalisasi UMKM: Melatih dan mendampingi pelaku UMKM lokal dalam pemanfaatan digital marketing dan sistem pembayaran non-tunai (cashless) untuk memperluas pasar.
 - c. Rantai Pasok Industri (Supply Chain): Menjadikan produk olahan pangan atau kerajinan dari desa binaan sebagai salah satu pemasok (*supplier*) bagi unit bisnis Katering atau Hotel kampus, sehingga tercipta siklus ekonomi tertutup.

3. Tahap III (2032–2036): Kolaborasi Internasional dan Perluasan Dampak. Fokus strategi meluas ke "Jejaring Global". PKM dilaksanakan melalui kolaborasi lintas negara untuk mengatasi isu-isu kawasan perbatasan.
 - a. Service Learning Internasional: Menyelenggarakan program pengabdian masyarakat gabungan (Joint Community Service) dengan mahasiswa dan dosen dari universitas mitra luar negeri (Singapura/Malaysia) di wilayah Kepri.
 - b. Pemberdayaan Kawasan Perbatasan: Memperluas jangkauan PKM ke pulau-pulau terdepan di wilayah Kepulauan Riau untuk pemerataan akses pengetahuan pariwisata.
 - c. Konservasi Berbasis Komunitas: Menginisiasi proyek konservasi lingkungan (mangrove, terumbu karang) yang dikelola oleh komunitas lokal dengan pendanaan mitra internasional (International Grant).
 - d. Festival Budaya dan Kuliner: Mengangkat potensi budaya lokal desa binaan ke panggung festival internasional yang diinisiasi oleh PBC, menarik wisatawan mancanegara langsung ke desa.

4. Tahap IV (2036–2039): Kepemimpinan Model Pemberdayaan Nasional. Pada tahap keampunan ini, PBC menjadi "Pusat Rujukan". Model pemberdayaan yang dikembangkan PBC direplikasi di tingkat nasional.
 - a. Pusat Unggulan Pemberdayaan Pariwisata: PBC diakui sebagai Center of Excellence nasional dalam model pengembangan pariwisata berbasis komunitas (Community Based Tourism - CBT).
 - b. Desa Wisata Mandiri & Berprestasi: Desa-desanya binaan PBC telah bertransformasi menjadi Desa Wisata Mandiri yang memenangkan penghargaan nasional/internasional (seperti ADWI atau ASEAN Tourism Awards).
 - c. Konsultan Pemda: Dosen dan tenaga ahli PBC berperan strategis sebagai konsultan utama Pemerintah Daerah dalam perancangan Masterplan pengembangan ekonomi kerakyatan.
 - d. Pariwisata Regeneratif: Fokus pengabdian mencapai tahap pemulihan (regenerative), di mana kehadiran pariwisata yang didampingi PBC terbukti memulihkan kualitas ekologi dan memperkuat struktur sosial budaya masyarakat setempat secara berkelanjutan.

E. Organisasi dan Tata Kelola

Pengembangan organisasi dan tata kelola di Politeknik Bintang Cakrawala (PBC) diarahkan untuk mewujudkan sistem manajemen perguruan tinggi yang sehat, lincah (*agile*), dan berkelanjutan. Landasan utama pengembangan ini adalah prinsip-prinsip *Good University Governance* (GUG) yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Sebagai institusi vokasi yang terintegrasi dengan industri, struktur organisasi PBC didesain unik untuk mampu menyeimbangkan fungsi akademik yang taat regulasi dengan fungsi bisnis (*teaching industry*) yang fleksibel dan berorientasi profit.

Arah kebijakan pengembangan tata kelola difokuskan pada transformasi digital menyeluruh (*Digital Transformation*), reformasi birokrasi kampus, serta penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola. Sistem tata kelola dibangun tidak hanya untuk memenuhi standar kepatuhan nasional (SN-Dikti), tetapi juga untuk menciptakan ekosistem kerja yang profesional, melayani, dan bebas korupsi, berlandaskan pada tata nilai budaya yayasan dan semangat integritas.

1. Tahap I (2024–2028): Konsolidasi dan Modernisasi Sistem Manajemen. Fokus utama pada tahap ini adalah "Penataan Ulang dan Digitalisasi". Tujuannya adalah membangun sistem administrasi yang rapi, patuh asas, dan efisien sebagai landasan pacu pertumbuhan.
 - a. Kelengkapan Dokumen Organisasi: Melengkapi dan memutakhirkan seluruh piranti lunak organisasi (Statuta, Organisasi dan Tata Kerja/OTK, Renstra, SOP) agar selaras dengan regulasi terbaru dan kebutuhan akreditasi unggul.
 - b. Digitalisasi Layanan Terintegrasi: Mengimplementasikan Smart Campus System di mana seluruh layanan (akademik, keuangan, kepegawaian, aset) terintegrasi dalam satu platform digital (Sistem Informasi Manajemen Terpadu) untuk menghilangkan birokrasi manual yang lambat.
 - c. Sertifikasi Mutu Manajemen: Meraih sertifikasi ISO 9001:2015 atau ISO 21001:2018 (Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan) untuk memastikan standar layanan administrasi yang konsisten dan terukur.
 - d. Sistem Penjaminan Mutu (SPMI): Menjalankan siklus PPEPP secara disiplin dan

membudayakan Audit Mutu Internal (AMI) sebagai instrumen utama pengendalian kinerja organisasi.

2. Tahap II (2028–2032): Transformasi Menuju Organisasi Tangkas (Agile Organization). Pada tahap ini, struktur organisasi berevolusi untuk mendukung visi *Entrepreneurial Campus*. Tata kelola menjadi lebih fleksibel untuk mengakomodasi unit bisnis komersial.
 - a. Restrukturisasi Unit Bisnis: Membentuk unit pengelolaan bisnis (SBU - Strategic Business Unit) yang memiliki otonomi pengelolaan keuangan dan operasional terpisah dari manajemen akademik, namun tetap akuntabel kepada institusi.
 - b. Manajemen SDM Berbasis Kinerja: Menerapkan sistem remunerasi dan jenjang karir berbasis kinerja (merit system) yang kompetitif, menghubungkan Key Performance Indicator (KPI) individu dengan insentif finansial untuk memacu produktivitas.
 - c. Zona Integritas: Membangun Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di lingkungan kampus.
 - d. Kepemimpinan Kolektif: Memperkuat peran Senat Akademik dan organ pertimbangan lainnya untuk memastikan keputusan strategis diambil secara objektif dan kolegal.
3. Tahap III (2032–2036): Internasionalisasi Tata Kelola. Fokus strategi bergeser pada standarisasi global. Tata kelola PBC disesuaikan agar kompatibel dengan mitra internasional.
 - a. Akreditasi Manajemen Internasional: Mengikuti sertifikasi/akreditasi manajemen kualitas level regional ASEAN (seperti AUN-QA pada level institusi) untuk mendapatkan pengakuan tata kelola setara universitas terkemuka di Asia Tenggara.
 - b. Layanan Administrasi Bilingual: Menerapkan standar layanan administrasi dwi-bahasa (Indonesia-Inggris) di seluruh unit kerja untuk memfasilitasi mahasiswa dan dosen asing serta mitra global.
 - c. Dewan Penasihat Internasional (International Advisory Board): Membentuk dewan penasihat yang beranggotakan pakar pendidikan dan praktisi pariwisata internasional untuk memberikan masukan strategis bagi pengembangan institusi.
 - d. Manajemen Risiko Korporasi: Menerapkan manajemen risiko terintegrasi (Enterprise Risk Management) untuk memitigasi risiko strategis, finansial, dan operasional dalam skala bisnis global.
4. Tahap IV (2036–2039): Otonomi Penuh dan Tata Kelola Berkelanjutan. Pada tahap kemandirian ini, PBC mencapai level "Otonomi dan Legasi". Tata kelola institusi mampu berjalan mandiri (*autopilot*) dan menjamin keberlangsungan jangka panjang.
 - a. Kemandirian Finansial (Financial Autonomy): Tata kelola keuangan yang sangat sehat dengan diversifikasi pendapatan yang kuat (Unit Bisnis, Dana Abadi, Hibah, Investasi), sehingga tidak lagi bergantung pada SPP mahasiswa.
 - b. Regenerasi Kepemimpinan Terencana: Memiliki sistem suksesi kepemimpinan (talent pool) yang matang, memastikan estafet kepemimpinan berjalan mulus dengan kader-kader internal yang berkualitas.
 - c. Institusi Berkelanjutan (Legacy Institution): PBC dikenal sebagai institusi dengan tata kelola "Best Practice" yang menjadi rujukan nasional, memiliki stabilitas organisasi yang tahan terhadap guncangan eksternal, dan terus bertumbuh melintasi zaman.

F. Sumber Daya Keuangan

Pengembangan sumber daya keuangan di Politeknik Bintang Cakrawala (PBC) diarahkan untuk mewujudkan kemandirian finansial yang sehat dan berkelanjutan guna mendukung penyelenggaraan pendidikan berkualitas tinggi. Tata kelola keuangan dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan nirlaba, yang mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku bagi entitas pendidikan.

Strategi pendanaan PBC tidak hanya bertumpu pada dana masyarakat (SPP) dan dukungan Yayasan, tetapi bertransformasi secara agresif menuju diversifikasi pendapatan (*revenue diversification*). Sebagai kampus vokasi berbasis industri, PBC mengoptimalkan aset intelektual dan fisik melalui unit usaha komersial (*Teaching Factory*), komersialisasi hasil riset, serta kemitraan strategis. Tujuannya adalah memastikan ketersediaan dana operasional dan investasi pengembangan yang memadai, sekaligus memberikan layanan pendidikan yang terjangkau melalui subsidi silang yang efektif.

1. Tahap I (2024–2028): Konsolidasi Sistem dan Efisiensi Anggaran. Fokus utama pada tahap ini adalah "Penyehatan dan Transparansi". Strategi keuangan difokuskan pada pembangunan sistem akuntansi yang terintegrasi dan disiplin anggaran.
 - a. Sistem Keuangan Terintegrasi: Implementasi sistem informasi keuangan berbasis digital yang terhubung langsung dengan data akademik (pembayaran SPP) dan kepegawaian (penggajian) untuk meminimalisir kebocoran (fraud) dan kesalahan manusia.
 - b. Standarisasi Unit Cost: Menghitung dan menetapkan Biaya Kuliah Tunggal (BKT) dan Biaya Operasional Perguruan Tinggi (BOPT) secara presisi sebagai dasar perencanaan anggaran yang rasional.
 - c. Efisiensi Operasional: Menerapkan prinsip cost-effectiveness dalam setiap belanja institusi, dengan memprioritaskan alokasi dana untuk peningkatan mutu akademik dan akreditasi di atas belanja non-produktif.
 - d. Audit Eksternal: Memulai tradisi audit laporan keuangan tahunan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen dengan target opini "Wajar Tanpa Pengecualian" (WTP) untuk membangun kepercayaan publik.
2. Tahap II (2028–2032): Diversifikasi Pendapatan dan Income Generating. Pada tahap ini, PBC mulai memanen hasil dari transformasi *Entrepreneurial Campus*. Sumber pendapatan mulai bergeser dari dominasi SPP menuju pendapatan unit bisnis.
 - a. Profitabilitas Unit Bisnis (Teaching Factory): Mengoptimalkan unit bisnis (Katering, Hotel BSA, Travel Agent) agar beroperasi sebagai Profit Center yang menyumbang pendapatan signifikan (non-tuisi) bagi kas institusi.
 - b. Hibah dan Kerjasama: Meningkatkan perolehan dana hibah kompetitif (nasional/internasional) dan dana kerjasama industri (Matching Fund) untuk membiayai pengadaan peralatan laboratorium dan riset.
 - c. Optimalisasi Aset: Memanfaatkan aset lahan dan gedung kampus untuk kegiatan komersial di luar jam kuliah (sewa venue, event hosting) secara profesional.
 - d. Unit Pengelola ZISWAF/Dana Sosial: Membentuk unit pengelola dana sosial (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf) atau dana beasiswa mitra untuk membantu mahasiswa kurang mampu, sehingga arus kas operasional tidak terganggu oleh tunggakan SPP.

3. Tahap III (2032–2036): Investasi Strategis dan Ekspansi. Fokus strategi adalah "Penggunaan Dana untuk Pertumbuhan". Kekuatan finansial digunakan untuk membiayai ekspansi internasional dan infrastruktur.
 - a. Investasi Infrastruktur Global: Mengalokasikan surplus anggaran untuk modernisasi fasilitas berstandar internasional (laboratorium simulasi canggih, smart classroom) guna menarik mahasiswa asing.
 - b. Pendanaan Riset Mandiri: Mengalokasikan persentase tetap dari pendapatan internal untuk dana riset kompetitif internal, mengurangi ketergantungan pada hibah pemerintah yang fluktuatif.
 - c. Pengelolaan Dana Abadi (Endowment Fund): Secara resmi meluncurkan Dana Abadi PBC, menggalang dana dari alumni sukses dan filantropi industri, di mana hasil investasinya digunakan untuk beasiswa abadi dan pengembangan SDM.
 - d. Portofolio Investasi: Melakukan investasi keuangan jangka menengah/panjang pada instrumen yang aman dan produktif untuk menjaga nilai aset institusi dari inflasi.

4. Tahap IV (2036–2039): Kemandirian Penuh dan Keberlanjutan. Pada tahap kemapanan ini, PBC mencapai "Financial Freedom". Institusi memiliki ketahanan finansial yang kuat dan mampu memberikan dampak sosial luas.
 - a. Dominasi Pendapatan Non-Tuisi: Proporsi pendapatan dari unit usaha, aset intelektual, dan investasi telah seimbang atau bahkan melampaui pendapatan dari SPP mahasiswa, menjadikan biaya pendidikan lebih terjangkau.
 - b. Dana Abadi yang Mapan: Hasil pengelolaan Dana Abadi (Endowment) sudah cukup besar untuk menutupi biaya operasional dasar atau memberikan beasiswa penuh bagi persentase mahasiswa yang signifikan.
 - c. Kemandirian Subsidi Yayasan: Institusi mampu membiayai seluruh operasional (OPEX) dan belanja modal (CAPEX) secara mandiri tanpa subsidi rutin dari Yayasan, sehingga Yayasan dapat fokus pada pengembangan strategis jangka panjang.
 - d. Filantropi Institusi: Dengan kesehatan finansial yang prima, PBC bertransformasi menjadi donatur yang memberikan hibah pemberdayaan bagi masyarakat sekitar dan riset-riset strategis nasional.

G. Infrastruktur, Fasilitas, dan Lingkungan

Pengembangan infrastruktur, fasilitas, dan lingkungan di Politeknik Bintang Cakrawala (PBC) diarahkan untuk mendukung terciptanya atmosfer akademik yang kondusif, aman, dan menstimulasi kreativitas. Sebagai perguruan tinggi vokasi yang mengusung konsep *Teaching Industry*, standar fisik kampus tidak hanya mengacu pada standar minimum sarana prasarana pendidikan tinggi (SN-Dikti), melainkan juga mengadopsi standar fasilitas industri pariwisata internasional.

Rencana induk pengembangan fisik ini berfokus pada tiga dimensi utama: (1) Modernisasi Fasilitas Praktik yang mereplikasi kondisi kerja nyata (hotel/resort); (2) Transformasi Digital infrastruktur jaringan menuju *Smart Campus*; dan (3) Perwujudan Kampus Hijau (*Eco-Green Campus*) yang selaras dengan pelestarian lingkungan pulau Bintang. Tujuannya adalah menyediakan lingkungan belajar yang tidak hanya nyaman secara fisik, tetapi juga membangun mentalitas profesional mahasiswa melalui pembiasaan hidup dalam ekosistem yang tertata, bersih,

dan berstandar tinggi.

1. Tahap I (2024–2028): Revitalisasi dan Standarisasi Fasilitas Dasar. Fokus utama pada tahap ini adalah "Pemenuhan Standar Mutu". Infrastruktur difokuskan pada perbaikan dan peningkatan kualitas fasilitas dasar untuk memenuhi syarat akreditasi unggul dan kenyamanan operasional.
 - a. Revitalisasi Laboratorium Praktik: Meremajakan peralatan di Kitchen, Front Office, Housekeeping, dan Tour & Travel agar sesuai dengan teknologi terkini yang digunakan industri saat ini, memastikan tidak ada kesenjangan teknologi (gap technology).
 - b. Penataan Lingkungan Kampus: Memperbaiki lanskap taman, sistem drainase, dan pengelolaan sampah terpadu (pemilahan organik/anorganik) untuk menciptakan lingkungan kampus yang asri, bersih, dan sehat.
 - c. Aksesibilitas Inklusif: Melengkapi gedung perkuliahan dengan fasilitas ramah disabilitas (jalur kursi roda, toilet khusus) sesuai standar bangunan publik modern.
2. Tahap II (2028–2032): Pengembangan Fasilitas Teaching Factory & Bisnis. Pada tahap ini, pengembangan fisik diarahkan untuk mendukung visi *Entrepreneurial Campus*. Bangunan dan fasilitas dirancang untuk fungsi ganda: edukasi dan komersial.
 - a. Pembangunan Infrastruktur Bisnis: Mengembangkan atau merenovasi area khusus untuk unit bisnis komersial (misalnya: Professional Kitchen untuk katering skala besar, Lounge tamu umum, Outlet Bakery) yang terpisah alurnya dari area belajar teori.
 - b. Smart Classroom: Mengonversi ruang kelas konvensional menjadi Smart Classrooms yang dilengkapi papan tulis interaktif, sistem perekaman kuliah otomatis, dan furnitur modular untuk mendukung pembelajaran kolaboratif (PBL).
 - c. Co-Working Space Mahasiswa: Menyediakan ruang inkubasi bisnis dan co-working space modern bagi mahasiswa yang merintis usaha, dilengkapi fasilitas kantor virtual.
 - d. Efisiensi Energi (Green Building): Mulai menginstalasi panel surya (solar cell) pada atap gedung utama dan penggunaan lampu LED sensor gerak menyeluruh untuk menekan jejak karbon dan biaya listrik.
3. Tahap III (2032–2036): Infrastruktur Berstandar Internasional. Fokus strategi adalah "Daya Tarik Global". Fasilitas dikembangkan untuk memikat mahasiswa asing dan mendukung riset tingkat lanjut.
 - a. Asrama Mahasiswa Internasional: Membangun atau meningkatkan fasilitas asrama (dormitory) dengan standar apartemen studio modern yang memiliki fasilitas penunjang lengkap (gym, laundry modern, student lounge) untuk kenyamanan mahasiswa internasional.
 - b. Integrasi Lanskap Wisata: Mengembangkan area terbuka kampus (danau/taman) menjadi destinasi *Edu-Tourism* botani yang terintegrasi dengan jalur wisata Bintan, yang juga berfungsi sebagai laboratorium konservasi alam.
4. Tahap IV (2036–2039): Smart, Green & Sustainable Campus.
 - a. Menjaga lanskap kampus yang hijau dan bebas plastik

H. Teknologi dan Informasi (TI)/ Pusat Komunikasi

Pengembangan Teknologi dan Informasi (TI) di Politeknik Bintang Cakrawala (PBC) ditempatkan sebagai *strategic enabler* (pemungkin strategis) untuk mencapai visi institusi sebagai perguruan tinggi vokasi berkelas dunia. Di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, penguasaan teknologi bukan lagi sekadar pendukung administrasi, melainkan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan modern dan pengelolaan bisnis *Teaching Industry*.

Arah kebijakan pengembangan TI difokuskan pada terwujudnya ekosistem "Smart Campus" yang terintegrasi, aman, dan cerdas. Strategi ini mencakup digitalisasi proses bisnis untuk efisiensi birokrasi (*Good Governance*), implementasi teknologi pembelajaran imersif (*Immersive Learning*) untuk meningkatkan kompetensi vokasi, serta pemanfaatan data (*Big Data*) untuk pengambilan keputusan strategis. Pengembangan infrastruktur lunak dan keras TI dilaksanakan secara bertahap, memastikan adopsi teknologi yang humanis dan selaras dengan kebutuhan industri pariwisata yang kian digital (*Smart Tourism*).

1. Tahap I (2024–2028): Fondasi Digital dan Integrasi Sistem. Fokus utama pada tahap ini adalah "Membangun Tulang Punggung". Prioritasnya adalah menghilangkan silo data dan memastikan seluruh proses administrasi dasar berjalan di atas platform digital yang stabil.
 - a. Sistem Informasi Terintegrasi (Single Sign-On): Mengimplementasikan Enterprise Resource Planning (ERP) kampus di mana SIAKAD, Keuangan, Kepegawaian (HR), dan Aset terhubung dalam satu pangkalan data (database) terpusat dengan akses satu akun (Single Sign-On) untuk seluruh civitas akademika.
 - b. Kampus Nir-kertas (Paperless Office): Migrasi penuh persuratan, disposisi, dan pengarsipan ke format digital (e-Office), mengurangi penggunaan kertas secara drastis dan mempercepat alur birokrasi.
 - c. Infrastruktur Jaringan Stabil: Standarisasi infrastruktur jaringan (LAN/WLAN) dengan bandwidth berkecepatan tinggi dan cakupan area (coverage) 100% di area akademik dan asrama, memastikan "Zero Blank Spot".
 - d. Website dan Branding Digital: Revitalisasi website institusi dan portal PMB (Penerimaan Mahasiswa Baru) yang *mobile-friendly*, informatif, dan SEO-optimized untuk meningkatkan citra digital institusi.
2. Tahap II (2028–2032): Transformasi Digital Pembelajaran dan Bisnis. Pada tahap ini, TI berperan mendukung visi *Entrepreneurial Campus*. Teknologi digunakan untuk memfasilitasi bisnis kampus dan modernisasi metode ajar.
 - a. Platform E-Commerce Kampus: Mengembangkan platform digital (Website/Apps) untuk unit bisnis Teaching Factory, memungkinkan pemesanan produk katering, reservasi hotel kampus, dan paket wisata secara online dengan gerbang pembayaran (payment gateway) digital.
 - b. Learning Management System (LMS) Hibrida: Optimalisasi LMS untuk mendukung Blended Learning, yang tidak hanya memuat materi teks, tetapi juga konten video interaktif dan simulasi virtual sederhana.
 - c. Ekosistem Cashless: Menerapkan sistem pembayaran non-tunai penuh di lingkungan kantin, koperasi, dan unit bisnis menggunakan kartu mahasiswa pintar (Smart Card) atau QRIS.

- d. Dasbor Eksekutif (Business Intelligence): Menyediakan dasbor data visual real-time bagi pimpinan (Direktur/Wadir) untuk memantau kinerja akademik dan profitabilitas unit bisnis guna pengambilan keputusan cepat.
3. Tahap III (2032–2036): Keamanan Siber dan Teknologi Imersif. Fokus strategi adalah "Kecanggihan dan Keamanan Global". Teknologi diadopsi untuk mendukung standar internasional dan pengalaman belajar tingkat lanjut.
 - a. Keamanan Siber (Cyber Security) Bertingkat: Menerapkan standar keamanan data internasional (seperti ISO 27001) untuk melindungi data mahasiswa asing dan mitra global, serta audit keamanan rutin untuk mencegah peretasan.
 - b. Laboratorium Virtual (VR/AR): Implementasi teknologi Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran pariwisata, seperti tur virtual destinasi sejarah atau simulasi housekeeping dan front office tanpa risiko fisik.
 4. Tahap IV (2036–2039): Artificial Intelligence dan Kampus Pintar Otomatis. Pada tahap kemapanan ini, PBC menjadi "Kampus Masa Depan". TI bukan lagi alat, melainkan "otak" yang menggerakkan operasional kampus secara otomatis dan cerdas.
 - a. Pusat Data Pariwisata Digital: Menjadi pusat data (Big Data Center) pariwisata regional yang mengolah data pergerakan wisatawan dan tren pasar menggunakan analitik canggih sebagai layanan bagi industri dan pemerintah.

I. Sumber Daya Manusia

Pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Politeknik Bintang Cakrawala (PBC) merupakan prioritas strategis tertinggi, mengingat kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas dosen dan tenaga kependidikan. Kebijakan pengelolaan SDM didasarkan pada Undang-Undang Guru dan Dosen serta Statuta PBC, dengan tujuan menciptakan korps pegawai yang profesional, kompeten, dan memiliki integritas moral yang tinggi.

Peta jalan pengembangan SDM PBC bertransformasi dari manajemen administrasi kepegawaian menuju Manajemen Modal Insani Strategis (*Strategic Human Capital Management*). Fokus utamanya adalah pemenuhan kualifikasi akademik dan kompetensi vokasi, peningkatan jenjang jabatan akademik secara terakselerasi, serta pembinaan karir yang berbasis pada sistem meritokrasi (berbasis kinerja). Selain aspek teknis, pengembangan SDM PBC juga menekankan pada pembentukan karakter pendidik yang "Melayani dengan Hati" berlandaskan tata nilai budaya yayasan dan filosofi Gurindam Dua Belas, sehingga mampu menjadi teladan (*role model*) bagi mahasiswa.

1. Tahap I (2024–2028): Pemetaan Kompetensi dan Akselerasi Kualifikasi
Fokus utama pada tahap ini adalah "Pembenahan Fondasi". Strategi difokuskan untuk menyelesaikan isu kesenjangan kualifikasi dan administrasi kepegawaian dasar.
 - a. Studi Lanjut Doktoral (S3): Mewajibkan dan memfasilitasi dosen tetap (melalui beasiswa Yayasan atau Pemerintah) untuk menempuh pendidikan S3, menargetkan minimal 30-40% dosen bergelar Doktor pada akhir fase ini.
 - b. Percepatan Jabatan Fungsional (JJA): Melakukan pendampingan intensif pengurusan Jenjang Jabatan Akademik (JJA) agar tidak ada lagi dosen tanpa jabatan (Tenaga

- Pengajar), dengan target mayoritas dosen mencapai level Lektor.
- c. Pemetaan & Sertifikasi Kompetensi: Melakukan asesmen kompetensi menyeluruh untuk memetakan skill gap, kemudian mewajibkan seluruh dosen memiliki sertifikat kompetensi teknis (BNSP) sesuai bidang ajar dan sertifikasi pendidik (Serdos/Pekerti/AA).
 - d. Standarisasi Tendik: Meningkatkan kapabilitas tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, admin) melalui pelatihan pelayanan prima (*Service Excellence*) dan penguasaan teknologi informasi dasar.
2. Tahap II (2028–2032): Peningkatan Profesionalisme dan Budaya Kinerja. Pada tahap ini, SDM dikembangkan untuk mendukung visi *Entrepreneurial Campus*. Dosen didorong menjadi "Dosen Praktisi" yang mumpuni di kelas dan di industri.
- a. Dosen Praktisi Industri: Mendorong dosen untuk melakukan kegiatan magang industri (industrial attachment) secara berkala atau terlibat dalam proyek konsultasi di unit bisnis kampus agar materi ajar tetap relevan.
 - b. Sistem Remunerasi Berbasis Kinerja: Menerapkan sistem penggajian dan insentif yang berbasis pada Key Performance Indicator (KPI) individu, memberikan penghargaan lebih bagi dosen yang produktif dalam riset, inovasi bisnis, dan publikasi.
 - c. Sertifikasi Internasional: Memfasilitasi dosen untuk meraih sertifikasi profesi level internasional (seperti CHE - Certified Hospitality Educator atau CHA - Certified Hotel Administrator) untuk meningkatkan kredibilitas prodi.
 - d. Rekrutmen Praktisi Ahli: Merekrut praktisi senior dari industri perhotelan/pariwisata untuk menjadi dosen NIDK (Nomor Induk Dosen Khusus) guna memperkuat aspek pengajaran praktis.
3. Tahap III (2032–2036): Mobilitas Global dan Kolaborasi Internasional. Fokus strategi adalah "Wawasan Global". SDM PBC didorong untuk berkiprah dan berinteraksi dalam ekosistem akademik internasional.
- a. Pertukaran Dosen (Staff Mobility): Mengirimkan dosen untuk mengajar (visiting lecturer) atau melakukan riset kolaborasi di universitas mitra luar negeri untuk memperluas wawasan dan jejaring.
 - b. Penguasaan Bahasa Asing: Mewajibkan seluruh dosen dan tendik garda depan (frontliner) untuk memiliki skor kemahiran bahasa Inggris setara IELTS 6.0/TOEFL 550 guna melayani mahasiswa asing dan kelas internasional.
 - c. Profesor Tamu Asing: Mendatangkan profesor atau ahli dari luar negeri untuk menjadi mentor tetap bagi kelompok riset dosen PBC, mengakselerasi kualitas publikasi dan inovasi.
 - d. Kepemimpinan Global: Mendorong dosen senior untuk aktif menjadi pengurus asosiasi profesi atau reviewer jurnal ilmiah tingkat internasional.
4. Tahap IV (2036–2039): Kepakaran Unggul dan Kesejahteraan Paripurna. Pada tahap kemapanan ini, SDM PBC telah mencapai level "Guru Besar" dan sejahtera. Institusi menjadi tempat kerja idaman (*Employer of Choice*).
- a. Panen Guru Besar: Menargetkan lahirnya Guru Besar (Profesor) bidang vokasi pariwisata

dari internal PBC yang menjadi rujukan kepakaran nasional.

- b. Kesejahteraan di Atas Rata-rata: Tingkat kesejahteraan dosen dan tendik (gaji dan tunjangan) berada di atas rata-rata standar industri pariwisata regional, menjamin fokus total pada tri dharma tanpa mencari pekerjaan sampingan.
- c. Regenerasi Kepemimpinan (Suksesi): Sistem manajemen talenta (Talent Management) telah berjalan mapan, di mana calon-calon pemimpin masa depan institusi telah disiapkan melalui jalur karir yang jelas dan mentoring dari senior.
- d. Dosen sebagai Pembuat Kebijakan: Pakar-pakar dari PBC secara rutin diminta menjadi staf ahli atau tim perumus kebijakan strategis oleh Kementerian atau Pemerintah Daerah, membuktikan pengaruh intelektual SDM PBC.

J. Inovasi/ Pengelolaan Usaha

Penyelenggaraan dan pengembangan pengelolaan usaha di Politeknik Bintang Cakrawala (PBC) merupakan implementasi nyata dari visi *Entrepreneurial Campus* dan konsep *Teaching Industry*. Pengembangan bidang usaha ini bertujuan ganda: pertama, sebagai laboratorium praktik nyata yang menjembatani kesenjangan antara teori dan kondisi lapangan; kedua, sebagai sumber pendapatan non-tuisi (*income generating*) yang vital untuk menjamin keberlanjutan dan otonomi finansial institusi.

Tata kelola usaha di PBC dijalankan secara profesional dengan memisahkan fungsi manajemen bisnis dari manajemen akademik, namun tetap terintegrasi dalam koridor *Teaching Factory*. Fokus pengembangan usaha meliputi optimalisasi aset fasilitas (Hotel, Dapur, Restoran), komersialisasi kepakaran SDM, serta hilirisasi produk inovasi pariwisata. Strategi bisnis disusun secara agresif namun terukur, bertransformasi dari melayani pasar internal kampus menuju penetrasi pasar industri pariwisata di kawasan Bintang Resorts dan pasar regional yang lebih luas.

1. Tahap I (2024–2028): Perintisan dan Legalitas Usaha. Fokus utama pada tahap ini adalah "Membangun Pondasi Bisnis". Unit-unit usaha yang ada ditata ulang aspek legalitas dan operasionalnya agar layak jual (marketable).
 - a. Kelembagaan Bisnis: Membentuk badan pengelola usaha yang legal dan terpisah (seperti PT atau Unit Usaha Yayasan) untuk memitigasi risiko bisnis agar tidak mengganggu operasional akademik.
 - b. Revitalisasi Unit Rintisan: Mengoperasionalkan unit bisnis prioritas: PBC Catering Service (layanan boga), Bintang Cakrawala Hotel Management (pengelolaan kamar praktik sebagai hotel komersial), dan Campus Travel Agent dengan standar pelayanan minimal (SPM) industri.
 - c. Captive Market: Memaksimalkan pasar internal (katering mahasiswa, seragam, merchandise, event yayasan) sebagai basis pendapatan awal yang stabil.
 - d. Standarisasi Produk: Menyusun SOP produksi dan pelayanan bisnis yang ketat serta mengurus perizinan dasar (NIB, PIRT/Laik Sehat, Sertifikasi Halal) untuk seluruh produk yang akan dijual ke publik.
2. Tahap II (2028–2032): Integrasi Teaching Factory dan Ekspansi Pasar. Pada tahap ini, usaha kampus berjalan dengan model *Teaching Factory* penuh. Mahasiswa menjadi tenaga kerja terampil, dan produk dijual ke pasar kompetitif.

- a. Implementasi TEFA Murni: Menerapkan jadwal blok (*block system*) di mana mahasiswa bekerja secara profesional di unit bisnis sebagai bagian dari kurikulum, mengurangi biaya tenaga kerja operasional sekaligus meningkatkan skill.
 - b. Penetrasi Pasar Bintang Resorts: Unit bisnis PBC mulai menjadi vendor resmi (*official vendor*) bagi resort-resort di Lagoi untuk kebutuhan spesifik (misal: suplai pastry/bakery, penyediaan tenaga casual terlatih, atau paket wisata edukasi).
 - c. Diversifikasi Produk: Mengembangkan lini produk baru hasil riset terapan, seperti produk makanan beku (*frozen food*) khas Melayu, amenities hotel ramah lingkungan, atau aplikasi manajemen wisata.
 - d. Layanan Jasa Keahlian: Membuka jasa konsultasi profesional, seperti audit operasional hotel, pelatihan bahasa asing untuk staf hotel, dan jasa penyelenggara acara (*Event Organizer/MICE*) yang dikelola dosen dan mahasiswa.
3. Tahap III (2032–2036): Skalabilitas dan Kemitraan Strategis. Fokus strategi adalah "Pertumbuhan Skala". Bisnis tidak lagi hanya di dalam kampus, tetapi berekspansi ke luar.
- a. Ekspansi Outlet Fisik: Membuka cabang unit usaha (misalnya: Kafe/Restoran PBC, Outlet Bakery) di lokasi strategis di luar kampus (Tanjung Pinang atau area wisata umum) dengan brand yang mandiri.
 - b. Kemitraan/Waralaba: Mengembangkan model bisnis yang dapat dikerjasamakan dengan pihak ketiga, misalnya sistem manajemen hotel PBC yang diadopsi oleh hotel budget lain, atau waralaba produk kuliner kampus.
 - c. Bisnis Digital: Mengoptimalkan pendapatan dari aset digital, seperti platform Online Travel Agent (OTA) khusus wisata lokal Bintang, atau kursus pariwisata online (*e-course*) berbayar yang menjangkau peserta nasional.
 - d. Sentra Produksi Oleh-Oleh: Menjadi pusat produksi dan distribusi oleh-oleh premium khas Bintang yang menjadi rujukan wisatawan, bekerja sama dengan UMKM binaan.
4. Tahap IV (2036–2039): Konglomerasi dan Investasi (*Holding Company*). Pada tahap kemapanan ini, pengelolaan usaha PBC telah berbentuk *Holding Company* yang mengelola berbagai anak usaha dengan omzet signifikan.
- a. *Holding Company* Bisnis: Memiliki struktur perusahaan induk (*Holding*) yang mengelola portofolio bisnis PBC secara korporasi profesional, memberikan dividen signifikan bagi pengembangan institusi.
 - b. Investasi Aset Strategis: Melakukan akuisisi atau investasi pada bisnis pariwisata yang menguntungkan (misal: membeli saham hotel atau lahan wisata) untuk mengamankan pendapatan pasif jangka panjang.
 - c. Dana Abadi dari Laba Usaha: Sebagian besar laba bersih usaha disalurkan ke Dana Abadi (*Endowment Fund*) untuk menjamin beasiswa bagi mahasiswa tidak mampu dan pendanaan riset mandiri.
 - d. Reputasi Brand Komersial: Brand bisnis PBC (misalnya nama Hotel atau Kateringnya) dikenal luas sebagai jaminan mutu di pasar regional, terlepas dari afiliasinya dengan institusi pendidikan.

BAB 5 Ruang Lingkup Permasalahan/ Isu Strategis

Sebagai Perguruan Tinggi yang masih muda, maka tantangan yang dihadapi bukan saja pada tata kelola tetapi juga pada peningkatan mutu pendidikan, sarana prasarana pendidikan serta sumber daya manusia, terutama jika dikaitkan dengan tuntutan akreditasi PTS “Unggul”. Isu-isu strategis yang muncul adalah:

A. Pengabdian dan Pembinaan Dosen Tetap

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran secara memuaskan merupakan tujuan utama, walaupun dalam pelaksanaannya pengadaan dosen tetap yang memiliki kualifikasi sesuai dengan kompetensi di mata kuliah inti program studi masih belum optimal. Terbatasnya jumlah dosen tetap dengan kompetensi yang dibutuhkan program studi karena berbagai faktor seperti: minimnya dosen pariwisata, lokasi yang cukup jauh walaupun disediakan fasilitas tempat tinggal untuk dosen dan karyawan.

Pada tingkat akademis, sebagian besar dosen memiliki pengalaman yang minim untuk mengajar di tingkat Perguruan Tinggi. Pada umumnya dosen - dosen yang mengajar di PBC merupakan dosen muda (*fresh graduate*) atau praktisi yang baru beralih profesi menjadi tenaga pendidik, sehingga belum memiliki jenjang kepegangatan akademis atau sedang berproses memperoleh jenjang kepegangatan, sehingga membutuhkan waktu untuk membentuk karakter dan kedewasaan sebagai dosen dengan tanggung jawab Tridharma.

B. Tata Kelola Perguruan Tinggi

Perlu upaya peningkatan pengelolaan Perguruan Tinggi agar PBC dapat semakin terampil dan profesional serta lancar dalam melaksanakan program pendidikan yang telah direncanakan. Kemampuan sumber daya belum meningkat secara keseluruhan dan masih diperlukan komitmen untuk meningkatkan tata kelola perguruan tinggi melalui audit internal secara berkala dan konsisten. Hasil audit digunakan sebagai acuan perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan, sehingga mengarah pada penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien, peningkatan kinerja dan motivasi di kalangan karyawan (dosen tetap dan tenaga penunjang).

C. Kesiapan Akademik Mahasiswa

Suasana akademik yang sehat dan kondusif akan menjamin kepuasan dan memicu motivasi dan kreativitas di kalangan sivitas akademika. Hal ini dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan akademik agar dapat menghasilkan produk akademis yang berkualitas. Peningkatan kinerja dosen dalam Tridharma Perguruan Tinggi melalui interaksi yang optimal antara dosen dan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus, menjadi hal utama yang harus dilakukan.

D. Lingkungan dan Proses

Sebagai Perguruan Tinggi yang sedang berkembang, PBC belum memiliki norma dasar yang kuat dan unik agar menjadi institusi yang berbeda dengan institusi lain. Dukungan sarana dan prasarana, dasar filosofi yang kuat serta kesadaran Tridharma yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa merupakan upaya yang harus dilakukan. Sarana kelas dan laboratorium cukup memadai, namun perlu peningkatan agar kualitas proses pembelajaran semakin baik. Dana penyelenggaraan pendidikan masih bersumber dari mahasiswa, sehingga masih belum mencukupi dalam proses pengembangan. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan upaya membangun unit bisnis program studi seperti menyelenggarakan pelatihan di bidang pariwisata dan perhotelan,

menawarkan paket-paket wisata kepada masyarakat sekitar, kegiatan tersebut dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Selain itu perlu upaya mendapatkan dana beasiswa pendidikan/ *foster parents* dari pemerintah daerah dan perusahaan-perusahaan di Kawasan Pariwisata Lagoi Bintan pada khususnya dan di luar kawasan pada umumnya.

E. Kurikulum dan Program Studi

Perlu dilakukan peninjauan kurikulum secara mendalam dengan melibatkan industri dan masyarakat, sehingga penyusunan mata kuliah sesuai dengan kebutuhan DUDI. Perlunya komitmen dan konsistensi dalam penerapan *Standard Operation Procedures* (SOP) tentang pengelolaan berbagai kegiatan akademik dan kegiatan bidang lainnya yang terdokumentasi dengan baik.

F. Tantangan Masa Depan

Kehadiran PBC ditentukan oleh kepercayaan masyarakat sebagai aset utama. Saat ini masyarakat masih melihat keberadaan Perguruan Tinggi pada hal yang bersifat fisik dan sarana prasarana yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi yang paling efektif adalah citra dan kinerja serta persepsi mahasiswa sendiri. Hal ini dapat dibangun dengan meningkatkan brand awareness masyarakat terhadap PBC.

Selain itu, kemampuan menangkap aspirasi masyarakat bergantung pada penyelenggaraan pendidikan dan penentuan program dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Status akreditasi adalah jenjang formal yang menentukan daya tarik sebuah perguruan tinggi bagi masyarakat hal ini perlu diperjuangkan oleh PBC untuk meningkatkan status akreditasinya.

